

**IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN ISLAM
DI MTS NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG**



**Draf Skripsi Diajukan untuk Memenuhi Kewajiban dan Melengkapi
Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)
pada Institut Agama Islam DDI Pangkajene
Sidenreng Rappang**

Oleh:
MUHAMMAD FIKRI
NPM: 0219210019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYA DAN KEGURUAN INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD PANGKAJENE
SIDENRENG RAPPANG
2025**

ABSTRAK

NAMA : MUHAMMAD FIKRI
NPM : 0219210019
JUDUL : IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF
DALAM MATA PELAJARAN SEJARAH KEBUDAYAAN
ISLAM DI MTs NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di madrasah yang masih dilakukan secara tradisional, dengan guru sebagai pusat kegiatan belajar mengajar. Dalam pendekatan ini, siswa hanya berperan sebagai pendengar atau penerima informasi, bukan sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Model pembelajaran semacam ini cenderung mengabaikan keterlibatan siswa secara langsung, sehingga berdampak pada rendahnya minat mereka terhadap mata pelajaran SKI. Siswa menjadi kurang tertarik karena tidak dilibatkan secara aktif dan tidak diberi ruang untuk mengeksplorasi atau mengaitkan materi dengan pengalaman mereka sendiri.

Penelitian ini memakai pendekatan kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran SKI. Data dikumpulkan melalui observasi terhadap proses belajar mengajar, wawancara dengan guru dan siswa, serta dokumentasi terkait kegiatan pembelajaran. Subjek utamanya adalah guru SKI dan para siswa di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang. Analisis data dilakukan melalui proses reduksi data, penyajian informasi yang relevan, dan penarikan kesimpulan. Untuk memastikan keabsahan data, digunakan teknik triangulasi baik dari segi sumber maupun metode, agar hasilnya lebih akurat dan dapat dipercaya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru SKI di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang telah menerapkan strategi pembelajaran aktif melalui berbagai metode interaktif, yang berhasil meningkatkan partisipasi dan antusiasme siswa serta mendorong pemahaman yang lebih baik. Siswa juga mulai menunjukkan sikap kritis dan kerja sama. Meski begitu, pelaksanaan strategi ini masih menghadapi beberapa hambatan,

Kata Kunci: Implementasi Strategi, Belajar Aktif dan Sejarah Kebudayaan Islam.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Pembimbing penulisan Skripsi Sdr. **MUHAMMAD FIKRI**, NPM 0219210019, Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Institut Agama Islam Darud Da'wah wal-Irsyad (IAI DDI) Sidenreng Rappang, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan dengan judul **"IMPLEMENTASI STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF DALAM MATA PELAJARAN SEJARAN KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG"**, memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah dan dapat disetujui untuk di ajukan ke sidang Munaqasyah.

Demikian persetujuan ini diberikan untuk proses selanjutnya

Pembimbing I



Dr. Mansur M. Ag
NIDK. 8986800020

Pembimbing II



Samsuddin Ahmad S. PdL., M.A



INSTITUT AGAMA ISLAM DARUD DA'WAH WAL IRSYAD SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel Majeling Watang Sidenreng Rappang

E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

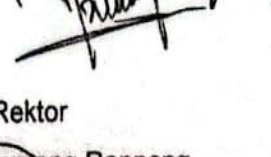
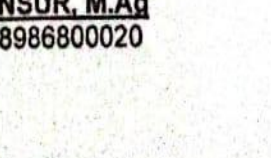
Nomor : /IAI/DDI/SR/XII/2025

Skrripsi yang berjudul : " Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTS Negeri 2 Sidenreng Rappang ", yang ditulis oleh: **MUHAMMAD FIKRI, NPM.0219210019** Mahasiswa Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang, telah diuji dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah yang diselenggarakan pada hari Kamis, 25 Desember 2025 M., bertepatan dengan tanggal 5 Rajab 1447 H., dan dinyatakan telah dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), dengan perbaikan-perbaikan.

Pangkajene, 5 Rajab 1447 H
25 Desember 2025 M

DEWAN PENGUJI

Ketua : HASMAWATI, SE., M.Si.
Sekretaris : DIAN NOVIANTI, SE., ME.
Munaqisy I : Prof. Dr. H. HAMZAH HARUN AL-RASYID, MA.
Munaqisy II : Dr. H. NUR TAUFIQ, M.Ag.
Pembimbing I : Dr. MANSUR, M.Ag.
Pembimbing II : SAMSUDDIN AHMAD, S.Pd.I., MA.

()
()
()
()
()
()

Rektor

IAI DDI Sidenreng Rappang

()

Dr. MANSUR, M.Ag
NIDN. 8986800020



INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG

TERAKREDITASI INSTITUSI SK 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021

Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Mugeung Watang Sidenreng Rappang

E-mail : iadddsidrap@gmail.com Website : www.yppddsidrap.ac.id

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

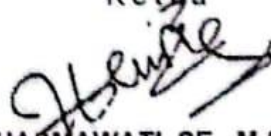
Nomor : IA/DDI/SR/XII/2025

Dewan Munaqasyah Skripsi Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang telah mengadakan Sidang Ujian Skripsi pada :

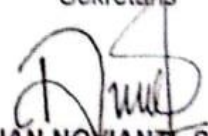
Hari : Kamis
Tanggal : 5 Rajab 1447 H, 25 Desember 2025 M.
Tempat : di Kampus IAI DDI Sidenreng Rappang

MEMUTUSKAN

Nama : MUHAMMAD FIKRI
NPM : 0219210019
Dinyatakan lulus dengan hasil : Cumlaude, Sangat Memuaskan, Memuaskan
Nilai : A, A-, B+, B, B-, C+, C, C-, D+, D

Ketua

HASMAWATI, SE., M.Si.



Sekretaris

DIAN NOVIANTI, SE., ME.

Munaqisy I : Prof. Dr. H. HAMZAH HARUN AL-RASYID, MA. ()

Munaqisy II : Dr. H. NUR TAUFIQ, M.Ag. ()

Pembimbing I : Dr. MANSUR, M.Ag. ()

Pembimbing II : SAMSUDDIN AHMAD, S.Pd.I., MA. ()

Rektor
IAI DDI Sidenreng Rappang

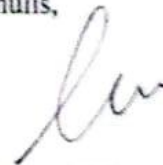

Dr. MANSUR, M.Ag
NIDN. 8986800020

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, Penulis yang beranda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya penulis sendiri. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat atau dibantu oleh orang lain, keseluruhan atau sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh karenanya, batal demi hukum.

Pangkajene, 24 Dzulhijjah 1446 H
20 Juni 2025 M

Penulis,



MUHAMMAD FIKRI
0219210019

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
 الْحَمْدُ لِلَّهِ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ
 وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji dan syukur kami panjatkan kepada-Nya yang memberikan Rahmat dan Hidayah-Nya sehingga Penulisan Skripsi ini dapat terwujud. Tak lupa juga shalawat dan salam kita kirimkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. beserta seluruh sahabatnya.

Dalam Penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang positif senantiasa penulis harapkan dan semoga kehadiran skripsi ini menjadi nilai-nilai kebajikan.

Dengan tanpa mengurangi rasa syukur kepada Allah SWT. maka penulis dengan hati ikhlas ucapkan banyak terima kasih kepada segenap pihak yang terlibat membantu menyelesaikan skripsi ini, yaitu:

1. Skripsi ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya yang paling berjasa dalam hidup saya yaitu Bapak Darwis dan Ibu Suryani, terima kasih atas segala pengorbanan, cinta, doa, motivasi, dan semangat, serta Nasehat yang tiada henti-hentinya dengan penuh rasa kasih sayang. Sebab mereka yang menjadi sumber kekuatan penulis di setiap langkah hingga saat ini.
2. Kopertais wilayah VIII atas petunjuknya sehingga Institut Agama Islam DDI Sidenreng Rappang berjalan sebagaimana mestinya.

3. Bapak Dr. Mansur, M.Ag, selaku Rektor IAI DDI Sidenreng Rappang, yang selama ini dengan penuh dedikasi dan tanggung jawab yang tinggi dalam rangka meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat dimana penulis menuntut ilmu.
4. Bapak Dr. Mansur, M.Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Samsuddin S.Pd.I.,MA selaku pembimbing II, yang dengan tulus menyempatkan diri memberikan bimbingan, nasehat dan petunjuk kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr.KM. H. Abdul Malik S.HI, M.A, dan ibu Dr. Hj. Henni Sukmawati, M.Pd. selaku Dekan dan Wakil Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAI DDI Sidenreng Rappang yang atas bimbingan dan petunjuknya, mulai dari pemilihan judul hingga selesainya penulisan skripsi ini.
6. Ibu MN. Jamaliah, S.Pd.I. M.Pd., selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam dan Bapak Ahmad Rizal Majid, S.Pd.I, M.Pd.,selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam, yang menyempatkan diri memberikan bimbingan dan petunjuknya, mulai dari pemilihan judul hingga selesainya penulisan skripsi.
7. Bapak Baharuddin S.Pd.I.,M.Pd dan Ibu Jumiakib Landung S.Kom.,S.Pd.,M.Pd selaku guru MTs Negeri 2 yang menjadi guru pamong saat PPL di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang dan telah banyak membantu selama penulis meneliti di lokasi penelitian.
8. Para dosen IAI DDI Sidenreng Rappang yang dengan tulus telah berbagi ilmu dengan penulis selama masa perkuliahan hingga diakhir penyelesaian studi di

IAI DDI Sidenreng Rappang, dan staf administrasi IAI DDI Sidrap yang senantiasa membantu dalam hal administrasi perkuliahan hingga menyelesaikan studi.

9. Dengan penuh rasa syukur, saya ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada keluarga tercinta, yang telah menjadi sumber kekuatan, semangat, dan kasih sayang yang tak pernah putus selama perjalanan panjang ini. Doa, dukungan, dan pengorbanan kalian adalah pondasi utama dalam setiap langkah saya menyelesaikan skripsi ini.
10. Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada sahabat-sahabat serta Mursyid-Mursyidah terbaik saya yang telah menjadi bagian penting dalam proses penyusunan skripsi ini. Kepada Sahabat-sahabat Pergerakan Mahasiswa Islam Indonesia (PMII) Komisariat KH.Abdurrahman Ambo Dalle Cabang Sidenreng Rappang dan Ikatan Mahasiswa DDI (IMDI) cabang Sidenreng Rappang yang menjadi tempat untuk menimba ilmu, Sahabat-sahabat PAKKAMBANA KOMISARIAT, dan Teman-teman Senat Mahasiswa (SEMA).
11. Semua pihak yang telah membantu penulis baik materi maupun spiritual, yang pada kesempatan ini penulis tidak sempat menyebutkan satu persatu. Namun demikian, penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada mereka yang sempat membacanya dan terutama pada diri penulis.
12. Untuk kamu yang masih dirahasiakan Tuhan, terima kasih karena telah bersabar menunggu di semesta yang belum mempertemukan kita. Semoga

ketika waktunya tiba, kita saling menemukan dalam versi terbaik diri masing-masing. Aku sedang belajar, bertumbuh, dan berjuang—agar kelak, saat kita bertemu, aku bisa menjadi rumah yang nyaman untukmu. Terima kasih telah menjadi doa yang tak pernah lelah kusebut dalam diam.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa tanpa bantuan dari mereka semua, penulisan skripsi ini takkan mencapai titik akhir seperti sekarang ini. Penulis sadar sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, namun penulis tetap berharap bahwa skripsi ini dapat memberikan tambahan nilai pengetahuan kepada mereka yang sempat membacanya, dan terutama bagi kematangan pengetahuan penulis sendiri.

Pangkajene, 24 Dzulhijjah 1446 H
20 Juni 2025 M

Penulis,

MUHAMMAD FIKRI
0219210019

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
B A B I : PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus dan Deskripsi Penelitian.	9
C. Rumusan Masalah.....	10
D. Definisi Oprasional dan Ruang Lingkup Penelitian	10
E. Tujuan dan Kegunaan Peneliti.....	13
F. Garis-Garis Besar Isi Skripsi	14
B A B II : TINJAUAN PUSTAKA	15
A. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam	15
B. Hambatan dan Solusi Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	23
B A B III : METODOLOGI PENELITIAN	34
A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan Penelitian	34
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	34
C. Subjek dan Objek Penelitian	35
D. Metode Pengumpulan Data	35
E. Metode Pengolahan dan Analisis Data	36
B A B IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	39
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	39
B. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	42

	C. Hambatan dan Solusi Dalam Mengimplementasikan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	51
	D. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.....	61
B A B V	: PENUTUP.....	68
	A. Kesimpulan.....	68
	B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA		70
LAMPIRAN		74

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Implementasi adalah suatu unsur yang sangat penting di dalam proses perencanaan. Maka dari itu seorang guru sebelum memasuki pembelajaran seharusnya memikirkan hal-hal apa saja yang perlu di lakukan ketika pembelajaran sudah dimulai. Sehingga pembelajaran di dalam kelas terarah dan siswa lebih mudah memahami pembelajaran.

Di dalam strategi harus menyusun sekian rupa cara-cara yang akan di lakukan sehingga dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan dalam strategi tersebut. Perkembangan Strategi Pembelajaran sebagai suatu ilmu dari dunia militer dan selanjutnya di gunakan dalam dunia Pendidikan dan pengajaran. Pada teori peperangan, strategi dan taktik secara umum diletakkan dalam dua kategori yang berbeda.

Dua latar bidang yang secara didefinisikan dalam dimensi yang berbeda. Strategi menurut penulis adalah rencana jangka panjang dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuannya. Sedangkan taktik itu cara atau metode untuk jangka yang pendek sehingga dalam taktik ini membicarakan “Bagaimana mencapainya”.

Selain strategi, ada dua istilah lain yang sering dipakai oleh tenaga pendidik, yaitu teknik dan taktik mengajar. Teknik dan taktik mengajar merupakan dua hal yang berbeda dari segi metode pembelajaran aktif. Teknik mengajar adalah suatu yang melibatkan peserta didik secara langsung dalam proses belajar melalui berbagai aktivitas interaktif peserta didik seperti diskusi kelompok, individu dan penerapan pengetahuan lainnya. Misalnya dalam proses belajar melalui diskusi kelompok, pembelajaran berbasis masalah, debat, simulasi dan lainnya. Sedangkan

taktik adalah gaya seorang tenaga pendidik dalam melaksanakan suatu teknik atau strategi dalam mengajar.

Pengertian strategi pembelajaran aktif memiliki makna sebagai suatu kesatuan sumber kumpulan langkah, cara, model dan bentuk yang komprehensif dan terstruktur. Strategi membuat peserta didik menjadi proaktif sejak usia dini melalui berbagai kegiatan yang mengembangkan individu, kerja kelompok serta membutuhkan waktu singkat untuk mempelajari materi. Strategi pembelajaran aktif merupakan model aktivitas yang memungkinkan peserta didik berupaya dan berinisiatif secara proporsional dalam proses pembelajaran serta berinteraksi dengan para pendidik di kelas. Pembelajaran aktif akan memfasilitasi perbedaan yang terjadi secara individu peserta. Dalam suasana kelas seorang pendidik diperhadapkan kepada setiap peserta didik yang memiliki karakter unik, aktif dan merdeka. Terdapat perspektif perbedaan kemampuan antara peserta didik dalam sudut pandang

Tujuan pembelajaran menurut Ki Hadjar Dewantoro adalah mendidik anak untuk menjadi manusia yang sempurna hidupnya, yaitu kehidupan yang selaras dengan alam dan masyarakatnya.¹ Pendidikan saat ini mampu di peroleh dengan mudah oleh masyarakat melalui kegiatan pembelajaran, pemerintah juga memberikan sarana dan prasarana lainnya seperti bangunan sekolah, perpustakaan daerah dan lain-lain. Sehingga masyarakat dapat menggunakan fasilitas tersebut.

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*.(Suka-press,2014) h.74.

Proses pembelajaran akan selalu terjadi antara dua unsur manusia, yakni peserta didik sebagai pihak yang belajar dan guru sebagai pihak yang mengajar.² Dalam proses pembelajaran, guru sangat berperan aktif untuk membimbing peserta didiknya agar selalu aktif dalam proses belajar. Karena di dalam realitas pendidikan, Seorang guru harus menghadapi berbagai macam perilaku peserta didik di dalam kelas. Maka diperlukan alat bantu bagi guru di dalam proses pembelajaran, seperti media, metode dan strategi sesuai dengan kebutuhan peserta didik yang dihadapi. Berbagai macam metode diantaranya adalah, metode diskusi, demonstrasi, tanya jawab, dan ceramah.

Dalam metode diskusi adalah suatu cara pembelajaran di mana peserta didik saling bertukar pendapat, gagasan, atau informasi mengenai suatu topik tertentu, dengan tujuan mencapai pemahaman atau solusi bersama. Metode demonstrasi adalah cara pembelajaran di mana guru atau peserta didik memperagakan suatu proses, alat, atau kegiatan di depan kelas agar peserta lain dapat melihat dan memahami secara langsung. Metode tanya jawab adalah cara pembelajaran di mana guru dan peserta didik saling mengajukan dan menjawab pertanyaan untuk memperdalam pemahaman terhadap suatu materi. Metode ceramah Metode ceramah adalah cara pembelajaran di mana guru menyampaikan materi pelajaran secara lisan kepada peserta didik tanpa banyak interaksi langsung.

² Sardiman A.M., M.Pd *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007), h.11

Analoginya sederhana yang sesuai dengan pernyataan tersebut yaitu pendapat dari Melvin Siberman di bawah ini bisa Bedakan antara strategi dengan metode sebagai berikut:

“Kebanyakan guru dalam ceramah, berbicara kurang lebih 100-200 kata permenit. Namun, banyaknya kata yang dapat diserap oleh peserta didik tergantung dari bagaimana mereka mendengarkan. Jika peserta didik benar-benar konsentrasi, barangkali mereka dapat mendengarkan antara 50-100 kata permenit. Hal ini terjadi karena peserta didik sambil berpikir dan mereka mendengarkan. Ketika peserta didik mendengarkan secara terus-menerus selama waktu tertentu kepada seorang guru yang berbicara empat kali lebih lambat, maka peserta didik cenderung bosan dan pikiran mereka akan terbang kemana-mana”.³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara”.⁴

Kegiatan belajar dan pembelajaran sangat erat kaitannya dengan proses mencari ilmu, islam sangat menekankan pentingnya mencari ilmu, sebagaimana Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125.

³ Melvin L Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* terj. Raisul Muttaqirn (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013), h.2.

⁴ Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Rhust Publisher, 2009), h.1-2.

Allah SWT berfirman:

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۚ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۚ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) ke jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik serta debatlah mereka dengan cara yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang paling tahu siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dia (pula) yang paling tahu siapa yang mendapat petunjuk.” (Q.S An-nahl 16:125).⁵

Pengertian pembelajaran yang menggambarkan tujuan sering kali dimaknai sebagai proses perkembangan atau kemajuan karakteristik peserta didik yang relatif permanen melalui pengembangan potensi dan kemampuannya, baik dari perubahan secara intelektual, emosional maupun perkembangan pertumbuhan keterampilan praktis. Oleh karena itu dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu mudah dimengerti bagi para peserta didik dalam memahami ilmu pengetahuan yang mereka pelajari di dalam kelas dan di kehidupan masyarakat sekitarnya.

Tujuannya ialah membantu peserta didik belajar dengan mengeksplorasi lingkungan sekitarnya dan membangun keterampilan dalam suatu kegiatan tertentu serta menciptakan pengalaman belajar. Strategi adalah suatu garis-garis besar dalam haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.

Pembelajaran aktif merupakan suatu metode yang di gunakan oleh seorang tenaga pendidik yang berfokus pada peserta didik seperti diskusi, pemecahan

⁵ Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Mushaf Al-Latif (Tangerang: SPAI, 2019).

masalah, presentasi dan lainnya. Sehingga peserta didik dapat berpartisipasi dalam pembelajaran yang memiliki implikasi signifikan pada prestasinya.

Dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat akan memberikan pengaruh besar bagi seorang peserta didik untuk meningkatkan perkembangan peserta didik baik dari segi intelektual maupun spiritual. Di MTs Negeri 2 Sidrap mata pelajaran agama islam terbagi menjadi 4 bagian yaitu Akidah Akhlak, Fiqih, Al-Qur'an Hadits dan Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) ialah studi tentang riwayat hidup Rasulullah SAW, sahabat-sahabat, tabi-tabi'in dan pemimpin-pemimpin islam sebagai pemberi petunjuk yang diceritakan kepada peserta didik sebagai contoh teladan yang utama dari tingkah laku manusia yang ideal, baik dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial.⁶

Belajar yang hanya menggunakan indera pendengaran mempunyai beberapa kelemahan, padahal hasil belajar seharusnya disimpan sampai waktu yang lama.⁷ Di dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) juga merupakan studi yang membahas mulai dari tentang riwayat asal-usul, perkembangan, peranan kebudayaan atau peradaban Islam dan para tokoh-tokohnya yang berprestasi dan berperan penting dalam penyebaran agama islam. dalam sejarah peradaban Islam pada masa lampau, mulai dari sejarah masyarakat Arab pra-Islam, sejarah kelahiran

⁶ Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar Cet II, 2004),h.215.

⁷ Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2011), h 18.

dan kerasulan Nabi Muhammad SAW, sampai masa Khulafaurrasyidin dan seterusnya.

Guru harus mampu mengetahui dan memahami tentang model dan proses pembelajaran Sehingga peserta didik akan mengalami peningkatan keterampilan berfikir, perkembangan fisik, maupun pertumbuhan emosional saat proses belajar mengajar apabila strategi yang guru terapkan sudah sesuai dan terlaksana dengan baik.

Ada dua hal yang patut kita cermati bersama dari pengertian strategi pembelajaran aktif. *Pertama*, Melibatkan peserta didik secara aktif karena strategi ini menekankan pada keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran melalui aktivitas, seperti diskusi, kerja kelompok, atau tugas yang menantang, untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka. *Kedua*, mendorong kemandirian dan kreativitas artinya pembelajaran aktif bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berfikir kritis, kreatif, dan memecahkan masalah secara mandiri, dengan memberikan ruang bagi peserta didik untuk berinteraksi dan belajar melalui pengalaman langsung.

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) adalah proses pembelajaran yang memiliki perubahan tingkah laku peserta didik menjadi hal yang baik, setelah mengalami cerita pada masa lalu dari mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam itu sendiri. Apalagi dalam proses belajar mengajar pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam yang menceritakan tentang kisah Nabi dan para Sahabat-sahabatnya, yang perlu diceritakan kepada peserta didik, agar mereka mengetahui bagaimana

perjalanan sejarah rasulullah dan para Sahabat Khulafaurrasyidin untuk memperjuangkan agama Islam, sehingga sampai saat ini terus bersinar.⁸

Hal ini juga senada yang telah diutarakan oleh M. Hanafi, bahwa mata pelajaran sejarah adalah mata pelajaran yang sangat membosankan. Karena, sejarah menceritakan masa lalu yang sudah berlalu, sehingga tidak perlu lagi diulang keberadaanya, sehingga anak-anak yang mengikuti mata pelajaran sejarah ini selalu identik dengan “menguap dan ngantuk.”⁹

Strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Tsanawiyah mengutamakan keaktifan peserta didik, memotivasi mereka untuk terlibat lebih aktif dalam proses pembelajaran, serta mengembangkan keterampilan peserta didik dalam segi berpikir kritis, kolaboratif dan kreatif.

Karena pada prinsipnya, motivasi mempunyai pengaruh positif dengan keaktifan belajar peserta didik.¹⁰ Maka dari itu Salah satu faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didik adalah guru. Semua guru menginginkan peserta didiknya mempunyai motivasi yang kuat dalam belajar sehingga peserta didik dapat mengetahui apa yang telah di ajarkan oleh guru tersebut. Dengan adanya implementasi pembelajaran aktif ini, peserta didik menjadi semangat untuk menerima pelajaran dari guru.

⁸ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak:Razka Pustaka 2018) h.45

⁹ Aslan dan Suhari, *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*, (Pontianak:Razka Pustaka 2018) h.44

¹⁰ Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015),

B. Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka fokus dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Sedangkan deskripsi sub fokus masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Implementasi strategi pembelajaran aktif
2. Sejarah kebudayaan islam
3. Hasil strategi pembelajaran aktif dalam mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 2 Sidrap

2. Deskripsi Fokus Penelitian

a. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif tersebut di dalam kelas sehingga siswa yang berada dalam kelas merasa tidak jenuh dan tidak mengantuk ketika pembelajaran tersebut di mulai khususnya pada mata pelajaran sejarah kebudayaan islam.

b. MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

Penelitian ini dilakukan secara khusus pada siswa MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang agar lebih memahami tentang mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam terkhususnya. Pembelajaran aktif siswa di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang menjadi bagian terpenting untuk guru untuk memahami siswa ketika implementasi tersebut digunakan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang di jelaskan diatas, maka peneliti merumuskan beberapa pokok masalah Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif yang di terapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Selanjutnya adapun rumusan sub masalah yang penulis kemukakan di bawah ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah guru di MTs Negeri 2 Sidenrang Rappang mengimplementasikan pembelajaran aktif dalam mata Pelajaran Sejarah kebudayaan Islam?
2. Apakah guru di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang mengalami hambatan dan bagaimana solusinya dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam?
3. Bagaimana hasil implementasi strategi pembelajaran aktif yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang?

D. Definisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari kesalahpahaman dan perbedaan penafsiran yang berkaitan dengan istilah-istiah dalam judul skripsi. Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Di MTs Negeri 2 Sidrap.” maka definisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

a) Implementasi

Secara pengertian umum Implementasi adalah suatu rencana, ide, atau kebijakan yang telah disusun cermat dan rinci (matang). Implementasi secara

simbolik dilakukan pada kebijakan yang mempunyai ambiguitas dan konflik yang tinggi.¹¹ Implementasi strategi berfokus pada bagian rencana tersebut dijalankan di lapangan, serta mengalokasikan sumber daya, mengkoordinasi tim, dan memonitor kemajuan untuk memastikan strategi dapat terlaksana dengan baik.

b) Strategi

Secara pengertian umum strategi adalah suatu rencana atau pendekatan yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Strategi yang efektif sangat penting karena sering kali kegagalan dalam mencapai tujuannya bukanlah akibat dari strategi yang buruk, tetapi lebih karena kurangnya eksekusi yang tepat. Tanpa implementasi yang baik, meskipun strategi yang disusun sudah sangat matang, hasil yang diharapkan tidak akan tercapai.

c) Aktif

Pembelajaran aktif adalah metode belajar yang melibatkan siswa secara langsung dalam proses belajar, sehingga mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berpikir, berdiskusi, dan berperan aktif untuk memahami materi. Contohnya Saat guru mengajak siswa berdiskusi kelompok untuk memecahkan suatu konspirasi dari Sejarah Kebudayaan Islam , lalu setiap kelompok mempresentasikan hasilnya di depan kelas.

Jadi Implementasi Strategi pembelajaran aktif adalah proses penerapan rencana atau strategi yang telah di susun untuk mencapai tujuan atau sasaran tertentu dalam suatu organisasi, proyek, atau inisiatif. Ini melibatkan langkah-

¹¹ H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 248.

langkah konkrit yang di ambil dalam mewujudkan visi, misi dan tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan strategi.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek hasil belajar secara kuantitatif atau membandingkan efektivitas dengan strategi lain, melainkan berfokus pada deskripsi pelaksanaan strategi aktif secara kualitatif. Ruang lingkup penelitian mencakupi beberapa aspek yaitu:

a. Subjek Penelitian

Penelitian ini melibatkan guru dan siswa di MTs Negeri 2 Sidrap, khususnya pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI)

b. Strategi Pembelajaran Aktif yang Dikaji

Penelitian akan meninjau beberapa model atau teknik pembelajaran aktif yang digunakan oleh guru, seperti:

- a) Diskusi kelompok
- b) Pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning)
- c) Pembelajaran berbasis masalah (Problem-Based Learning)
- d) Role playing atau simulasi
- e) Think-Pair-Share, dan metode aktif lainnya.

c. Fokus Penelitian

di dalam Fokus utama dalam penelitian ini adalah:

- a) Proses implementasi strategi pembelajaran aktif oleh guru
- b) Tanggapan siswa terhadap metode tersebut
- c) Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan

d) Efektivitas pembelajaran aktif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa

d. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu 4-8 Minggu sehingga dapat menghasilkan penelitian yang maksimal

e. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya di MTs Negeri 2 Sidrap sebagai lokasi tunggal, sehingga hasilnya bersifat kontekstual dan tidak dilakukan di madrasah lain..

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1) Tujuan Penelitian

- a. Untuk mengetahui perencanaan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 2 Sidrap.
- b. Untuk mengetahui pelaksanaan implementasi strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 2 Sidrap.
- c. Untuk mengetahui evaluasi implementasi strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 2 Sidrap.

2) Kegunaan Penelitian

- a. Pengembangan Pembelajaran aktif dalam kelas: Hasil Penelitian dapat mengembangkan strategi Pembelajaran aktif dalam kelas sehingga pembelajaran lebih efektif dan efisien.
- b. Referensi bagi pelajar: menjadi referensi bagi pelajar dan Lembaga Pendidikan dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran aktif di dalam kelas

terutama pada mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam di MTs Negeri 2 Sidrap.

- c. Motivasi bagi peserta didik: memberikan wawasan tentang metode yang dapat meningkatkan motivasi peserta didik sehingga pembelajaran lebih aktif.
- d. Kajian khazanah islam: menambah kajian akademisi di bidang Pendidikan khususnya di mata Pelajaran Sejarah kebudayaan islam.

F. *Garis-Garis besar isi skripsi*

Garis-Garis besar dalam skripsi terbagi menjadi lima bab yang di susun secara rapi dan sistematis:

Bab Pertama Pendahuluan, Pendahuluan mencakup latar belakang, fokus penelitian dan deskripsi fokus penelitian, rumusan masalah, hipotesis, definisi oprasional, dan ruang lingkup penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, garis-garis besar isi skripsi.

Bab Kedua Pustaka, tinjauan Pustaka yang membahas tentang teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab Ketiga Metodologi Penelitian, Metodologi penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, local penelitian subjek dan objek penelitian, serta metode pengumpulan data.

Bab Ke Empat Hasil Penelitian dan pembahasan, Hasil Penelitian dan pembahasan yang mencakup gambaran umum lokasi penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

Bab Ke Lima Penutup, yang membahas tentang kesimpulan penelitian dan saran penelitian.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Pengertian implementasi menurut Arifin Abdul Rachman dalam buku karya Djati Julitasari yang artinya implementasi adalah suatu kegiatan manajemen yang disukai banyak orang dan siapapun dapat mengerjakannya, baik perorangan maupun kelompok.¹² Sedangkan Menurut Usman yang dikutip dalam jurnal milik Ali Miftaku Rosyid, implementasi adalah sesuatu bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan hanya sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan.¹³

awalnya istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan peperangan. Semakin hebat strategi yang digunakan (selain kekuatan pasukan perang), semakin besar kemungkinan untuk menang.¹⁴

Variabel strategi pembelajaran diklasifikasikan menjadi tiga yaitu:

¹² Djati Julitasari, dan Jhon Suprihanto. Manajemen Umum Sebuah Pengantar (Yogyakarta: BPFE, 2008). H.65.

¹³ Ali Miftaku Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, TARBAWI, Vol.5 No.02 (2019): 176.

¹⁴ Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. 1, h. 13

- a) Strategi pengorganisasian merupakan cara untuk menata isi suatu bidang studi, dan kegiatan ini berhubungan dengan tindakan pemilihan isi/materi penataan isi, pembuatan diagram, formal, dan sejenisnya.
- b) Strategi penyampaian adalah cara untuk menyampaikan pembelajaran pada siswa dan atau untuk menerima serta merespons masukan dari siswa.
- c) Strategi pengelolaan adalah cara untuk menata interaksi antara siswa dan variabel strategi pembelajaran lain. Strategi pengelolaan pembelajaran berhubungan dengan pemilihan tentang strategi pengorganisasian dan strategi penyampaian yang digunakan selama proses pembelajaran berlangsung.¹⁵

Menurut Sudjana yang dikutip dari jurnal karya Edy, metode pembelajaran adalah cara yang dipergunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pembelajaran.¹⁶ Sedangkan menurut Murtadlo dalam buku karya Aqib, metode pembelajaran adalah sebuah prosedur, langkah-langkah, wisata, dan masih banyak lagi. cara yang digunakan seorang pendidik untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun.¹⁷

Metode yang digunakan guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran saat ini sudah memiliki banyak jenis, diantaranya ada metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karya wisata, dan masih banyak lagi.

¹⁵ Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), h. 5-6.

¹⁶ Dedy Yusuf Aditya, "Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa," Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 (2016): 167.

¹⁷ Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif, (Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016), 10.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi bukan hanya sekedar aktivitas belaka, melainkan kegiatan yang dilakukan secara sungguh sungguh berdasarkan acuan norma, dan akan dilaksanakan jika peneliti sudah merasa siap dan matang dalam mempersiapkan kegiatan tersebut. Pembelajaran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah proses atau cara untuk menjadikan seseorang menjadi terpelajar melalui belajar.¹⁸

Strategi pembelajaran diartikan setiap kegiatan, baik langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain keadaan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran. Dalam bahasa yang lebih sederhana dan mudah dipahami, strategi pembelajaran adalah siasat membelajarkan siswa menuju tercapainya tujuan pembelajaran.¹⁹

Menurut Ahmad Rohani dalam jurnal karya Endah, Keterlibatan peserta didik secara aktif dalam proses pengajaran yang diharapkan yaitu keterlibatan siswa secara mental (intelektual dan emosional) dan secara keaktifan fisik. Sehingga peserta didik benar-benar berperan serta dan berpartisipasi aktif dalam proses pengajaran, dengan menempatkan kedudukan peserta didik sebagai subjek, dan sebagai pihak yang penting dan utama dalam kegiatan belajar mengajar.²⁰

awalnya istilah “strategi” pertama kali hanya dikenal di kalangan militer, khususnya strategi perang. Dalam sebuah peperangan atau pertempuran, terdapat seseorang (komandan) yang bertugas mengatur strategi untuk memenangkan

¹⁸ “Pembelajaran” KBBI, diakses pada 16 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/ajar>

¹⁹ Nana Sudjana dan Wari Sairiah, Model-model Mengajar CBSA (Bandung: Sinar Baru 1991), h. 16.

²⁰ Endah Syamsiyati, “Penerapan Metode Pembelajaran “Active Learning-Small Group Discussion” di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran”, Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar Vol. 3 No. 2 (2019), 22.

peperangan. Seiring berjalannya waktu, istilah “strategi” di dunia militer tersebut diadopsi ke dalam dunia pendidikan, strategi digunakan untuk mengatur siasat agar dapat mencapai tujuan dengan baik.

Pendekatan dalam proses pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung dalam kegiatan yang mendorong mereka untuk berpikir, menganalisis, dan menerapkan pengetahuan, serta alih-alih hanya mendengarkan penjelasan dari guru. Strategi pembelajaran atau disebut juga strategi intruksional diartikan setiap kegiatan, baik prosedur, langkah, maupun metode dan teknik yang dipilih agar dapat memberikan kemudahan, fasilitas dan atau bantuan lain kepada siswa dalam mencapai tujuan-tujuan intruksional. Strategi adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana dan segala tujuan pengajaran dapat di capai secara efektif.²¹

Menurut Ismail SM, strategi pembelajaran aktif adalah pola-pola umum kegiatan guru dan anak didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran yang akan membuat siswa berperan secara aktif dalam pembelajaran sehingga akan mengasah ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik.²²

Strategi pembelajaran, khususnya strategi pembelajaran aktif, adalah suatu pendekatan terencana yang melibatkan guru dan siswa secara aktif agar proses pendidikan berjalan lebih hidup, efektif, dan menyentuh seluruh aspek perkembangan siswa: baik berpikir, bersikap, maupun bertindak.

²¹ W. gulo, *strategi belajar-mengajar*, (Jakarta: penerbit PT Grasindo 2008), h.2-3

²² Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008), h 72.

Sementara kata “aktif” yang dimaksud adalah dalam proses pembelajaran guru harus menciptakan suasana sedemikian rupa sehingga peserta didik aktif bertanya, mempertanyakan, dan mengemukakan gagasan.²³ Namun ada beberapa kendala termasuk sarana dan prasarana yang menghambat proses pembelajaran aktif yang seharusnya menjadi maksimal. Pembelajaran aktif dimaksudkan untuk mengoptimalkan penggunaan semua potensi yang dimiliki oleh anak didik, sehingga semua anak didik dapat mencapai hasil belajar yang memuaskan sesuai dengan karakteristik pribadi yang mereka miliki.

Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir menyajikan kajian komprehensif tentang pendidikan dalam perspektif Islam. Buku ini membingkai pendidikan sebagai bagian dari keindahan dan kesempurnaan ajaran Islam, dengan penekanan pada nilai-nilai ilahiyah sebagai fondasi utama. Ada beberapa pokok pembahasan dalam buku tersebut yaitu:

- 1) Pengantar Pendidikan Islam: Menjelaskan hakikat, tujuan, dan urgensi pendidikan dalam Islam
- 2) Kedudukan dan Tugas Pendidik: Mengulas kompetensi, kode etik, dan peran strategis guru dalam membentuk karakter peserta didik.
- 3) Paradigma dan Etika Peserta Didik: Membahas sifat, tanggung jawab, dan etika yang harus dimiliki oleh murid dalam proses belajar.
- 4) Kurikulum dan Metode: Menyajikan pendekatan kurikulum berbasis nilai Islam serta metode pengajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip syariah.

²³ Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosidi, *Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), 87.

5) Evaluasi dan Kelembagaan: Mengupas sistem evaluasi dan peran lembaga pendidikan dalam membentuk masyarakat Islami.²⁴

Jadi yang dimaksud dengan strategi pembelajaran aktif adalah suatu perencanaan dalam kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dan siswa, dimana siswa harus berperan secara aktif dalam memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dalam pembelajaran aktif, siswa berperan aktif dalam proses pembelajaran melalui berbagai aktivitas seperti diskusi kelompok, proyek pembelajaran, percakapan, eksperimen, atau pemecahan masalah. Pembelajaran aktif adalah model yang berfokus pada partisipasi siswa dalam kegiatan yang meningkatkan pemahaman dan aplikasi konsep-konsep yang dipelajari.

Strategi pembelajaran interaktif ini dilakukan dengan cara guru membentuk kelompok diskusi kecil dengan menggabungkan peserta didik yang terampil dengan peserta didik yang pasif atau peserta didik yang suka berbicara dengan peserta didik yang pendiam, hal ini dilakukan guru dengan tujuan agar peserta didik yang terampil dan suka berbicara dapat membantu peserta didik yang pasif dan pendiam supaya mereka bisa saling berdiskusi dan berinteraksi satu sama lain dalam proses pembelajaran hal ini dilakuakn agar proses pembelajaran tidak monoton tetapi terjadi interaksi didalamnya baik itu guru dengan siswa, siswa dengan kelompok siswa, maupun siswa dengan bahan ajar itu sendiri.²⁵

²⁴ Prof Dr Abdul Mujib M.Ag dan Dr Yusuf Mudzakkir, M.Si. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.

²⁵ Kostantina Adji dan Limunada Umbase, "Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024 h.3

Melalui pembelajaran berbasis proyek, siswa akan dapat mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, dan kemampuan bekerja dalam tim. Selain itu, penggunaan teknologi juga akan menjadi bagian dari metode pembelajaran aktif yang diterapkan. Siswa akan menggunakan perangkat teknologi seperti komputer, tablet, atau smartphone untuk mengakses sumber belajar, mencari informasi, dan berkomunikasi dengan sesama siswa atau guru. Penggunaan teknologi dalam pembelajaran akan memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, mengakses informasi yang lebih luas, dan berinteraksi dengan materi pembelajaran secara interaktif.²⁶

Pembelajaran ini tidak hanya mendorong siswa untuk mendengarkan, tetapi juga untuk bertanya, berdiskusi, dan berpikir kritis terhadap materi.²⁷ Pembelajaran yang dimaksud bukan sekadar bersifat satu arah, di mana siswa hanya menjadi pendengar pasif terhadap penjelasan guru. Sebaliknya, pendekatan ini mendorong partisipasi aktif siswa.

Dari buku yang berjudul model pembelajaran yang Terdapat berbagai pendapat tentang strategi pembelajaran sebagaimana dikemukakan oleh para ahli pembelajaran, di antaranya akan dipaparkan sebagai berikut:

- a. Kozna secara umum menjelaskan bahwa strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai setiap kegiatan yang dipilih, yaitu yang dapat memberikan

²⁶ Rudi Hermansyah Sitorus, Nur Wahyuni, Melani Mutiara Purba, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan ” Jurnal Inovasi Daerah, Vol 1, No. 2, Februari 2024 h.2

²⁷ Lyle, J. (2005). "Active Learning in Higher Education: A Study of Models and Benefits." *Learning and Teaching Journal*.

fasilitas atau bantuan kepada peserta didik menuju tercapainya tujuan pembelajaran tertentu.

- b. Gerlach dan Ely menjelaskan bahwa strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan metode pembelajaran dalam lingkup pembelajaran tertentu.
- c. Dick dan Cerey menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atau seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik mencapai tujuan pembelajaran tertentu.
- d. Gropper mengatakan bahwa strategi pembelajaran merupakan pemilihan atas berbagai jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.²⁸

Ketika penerapan strategi pembelajaran interaktif ini dilakukan dapat terlihat bahwa siswa dirangsang untuk bisa menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan mereka sendiri melalui interaksi dan diskusi kelompok. Dengan demikian, pelaksanaan strategi pembelajaran interaktif ini dapat membantu guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya dengan baik, Menjadi seorang guru yang kreatif dan inovatif dalam menemukan ide-ide atau metode-metode mengajar dengan strategi yang digunakan, guru mampu memanfaatkan sarana dan prasarana bahkan media belajar yang ada untuk menunjang proses pembelajaran, guru yang selalu memperhatikan keadaan siswanya tanpa memihak kepada siapa yang disukai,

²⁸ Henry Guntur Tarigan, strategi Pengajaran dan Pembelajaran, (Bandung: Angkasa, 1993), h. 02.

guru mampu memotivasi dan menginspirasi siswa untuk terus belajar dan melalui pembelajaran interaktif ini guru bisa bekerja sama dengan peserta didik untuk menghidupkan suasana kelas dan cara belajar yang menyenangkan.²⁹

Pengajar yang tidak, menjiwai atau tidak mau mencoba strategi-active learning cenderung ragu-ragu bahkan takut untuk memulai menggunakan strategi-shategi belajar aktif. Ada juga kebalikannya, pengajar yang baru berkenalan dengan strategi-shategi active learning merasa senang kemudian mencoba shateg-shategi yang baru dia kenal kepada siswa"/mahasiswa tanpa melihat aspek spek yang lain, misalnya kesiapan siswa./mahasiswa, ketersediaan materi dan sumber belajar dan lain sebagainya.

B. Hambatan dan Solusi pada pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam

Masalah adalah suatu hambatan atau permasalahan yang perlu dipecahkan, dengan kata lain masalah adalah kesenjangan antara kenyataan dengan sesuatu yang diharapkan untuk mencapai hasil yang maksimal.³⁰ masalah mendorong adanya tindakan untuk memperbaiki atau menemukan solusi, agar kesenjangan antara kenyataan dan harapan bisa dikurangi atau dihilangkan. Masalah juga sering menjadi titik awal bagi proses pemecahan, inovasi, atau perbaikan dalam berbagai konteks, termasuk pendidikan.

²⁹ Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024 h.3

³⁰ Abd Muhith. *Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso*, (Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, (2018). 47.

Dalam sebuah proses pendidikan saat ini pun pasti masih banyak ditemui problematika yang ada, karena zaman yang semakin maju pasti akan membawa perkembangan yang baik juga, selaras dengan adanya perkembangan tersebut tentu juga akan selalu diiringi dengan masalah atau problematika yang muncul juga, oleh karena itu sebagai seorang guru atau fasilitator maka diharapkan agar selalu memiliki cara-cara untuk mengatasi masalah yang muncul tersebut. ketika problematika tersebut belum dapat terselesaikan, minimal sudah terdapat perubahan.

Pembelajaran aktif meningkatkan pemahaman siswa karena mereka tidak hanya mendengarkan, tetapi juga berinteraksi dengan materi secara langsung melalui diskusi, proyek, atau penyelesaian masalah. Hal ini membantu siswa mengingat materi lebih lama dan memahami konsep secara mendalam.³¹

Hal ini diperkuat oleh Wina Sanjaya beliau menjelaskan, strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Istilah strategi sebagaimana banyak istilah lainnya, dipakai dalam banyak konteks dengan makna yang tidak selalu sama. Di dalam konteks belajar mengajar, strategi berarti pola umum perbuatan guru-murid di dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.³² strategi pembelajaran adalah suatu rencana atau perencanaan sistematis yang berisi serangkaian kegiatan yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Artinya, strategi pembelajaran bukanlah kegiatan yang dilakukan secara

³¹ Freeman, S., et al. (2014). "Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics." *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America (PNAS)*, 111(23), 8410-8415.

³² Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Prenamedia Group, 2006), 123

spontan atau sembarangan, melainkan sudah dipikirkan dan disusun terlebih dahulu agar proses belajar mengajar berjalan efektif dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Sebagaimana diketahui untuk mendapatkan ilmu pengetahuan, siswa haruslah belajar, namun tidak semua siswa dapat melakukan aktivitas belajar dengan baik, sebab belajar dipengaruhi oleh banyak faktor yang memotivasinya, antara lain menurut Slameto, yang memengaruhi belajar adalah: Faktor jasmaniah, psikologis dan kelelahan.³³

1) Faktor jasmaniah

Faktor jasmaniah mencakup segala keadaan/kondisi tubuh, baik mengenai kesehatan maupun cacat tubuh anak. Dalam proses belajar, faktor jasmaniah penting diperhatikan, sebab kondisi fisik yang sehat dan segar akan lebih mudah melakukan aktivitas belajar dibandingkan dengan anak yang memiliki gangguan kesehatan fisik.

2) Faktor psikologis

Faktor psikologis terdiri dari minat, bakat dan inteligensi. Minat merupakan pemusatan perhatian yang tidak disengaja dan dalam belajar pemusatan perhatian ini sangat penting, sebab tanpa pemusatan perhatian siswa tidak dapat memahami materi pelajaran yang disajikan. Sebagaimana dikemukakan The Liang Gie, bahwa minat merupakan salah satu faktor yang memungkinkan konsentrasi pikiran, misalnya seseorang dapat sehari penuh memusatkan

³³ Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 56

pikirannya bermain catur, karena ia mempunyai minat yang besar terhadap pekerjaan itu.³⁴

3) Faktor Kelelahan

Faktor ini biasanya terlihat dari kelelahan jasmaniah dan rohaniah, untuk melaksanakan aktivitas belajar, dibutuhkan keaktifan dan apabila seseorang mengalami kelelahan maka tentu tidak dapat melaksanakan belajar dengan baik. Faktor lainnya yang juga mempengaruhi aktivitas belajar siswa yaitu peranan orang tua dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa, yang terlihat dari bimbingan kepada anak. Menurut Hadari Nawawi, bahwa orang tua sebagai pendidik adalah contoh nyata yang akan ditiru dan menjadi teladan bagi anak-anak dalam membentuk kebiasaan dan akan mewarnai kehidupannya.³⁵

Dalam pembelajaran aktif, strategi adalah pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam perwujudan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.³⁶ Strategi pembelajaran ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan bagi seorang guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) dalam menggunakan strategi yang sesuai untuk peserta didiknya. Hal inilah yang menyebabkan hasil pembelajaran yang tidak sesuai dengan harapan peserta didik, maka dari itu seorang guru harus bertindak aktif dalam memberikan informasi yang

³⁴ The Liang Gie, Cara Belajar Yang Efesien, cet. 1 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980), h.6.

³⁵ Hadari Nawawi, Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas, cet. 1 (Jakarta: Gunung Agung, 1985), h. 24

³⁶ Trianto S.Pd.,M.Pd, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2007), h.85

benar agar peserta didik lebih memahami pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) bukan hanya secara teoritis.

Strategi pembelajaran interaktif memiliki banyak keunggulan, namun pelaksanaannya kerap menghadapi berbagai tantangan. Salah satu kendala utamanya adalah kesiapan guru. Tidak semua guru memiliki rasa percaya diri atau kemampuan yang memadai untuk merancang dan melaksanakan metode interaktif, terutama jika mereka belum mendapatkan pelatihan yang cukup. Akibatnya, perencanaan dan pelaksanaan strategi ini sering kali kurang optimal. Selain itu, siswa juga tidak selalu siap untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Beberapa siswa cenderung pasif, merasa kurang percaya diri, atau bahkan enggan untuk berpartisipasi. Dalam kelas dengan jumlah siswa yang besar, memastikan semua siswa terlibat secara seimbang menjadi tantangan tersendiri.³⁷

Anak-anak memiliki karakter yang sangat aktif, suka berimajinasi, suka bergerak, dan selalu penasaran dengan hal-hal baru di sekitarnya. Kegiatan bermain adalah cara mereka mengekspresikan karakter tersebut, dan mereka melibatkan diri dalam bermain secara sukarela, baik di sekolah, dengan orang tua, masyarakat, atau teman-teman mereka. Metode diskusi adalah pendekatan pengajaran di mana guru memberikan suatu masalah kepada siswa, dan mereka diberi kesempatan untuk bersama-sama mencari solusi dengan teman-teman mereka. Diskusi memungkinkan siswa bisa lebih aktif dalam proses pembelajaran yang memerlukan pemikiran sistematis. Dengan menggunakan metode diskusi, siswa dapat saling

³⁷ Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024 h.4

bertukar informasi, menerima isu, dan mempertahankan pendapatnya dalam rangka memecahkan masalah.³⁸

Namun, meskipun ada banyak bukti yang mendukung keefektifan pembelajaran aktif dalam meningkatkan partisipasi siswa, implementasinya tidak selalu mudah. Faktor seperti ukuran kelas, sumber daya, dan kurikulum yang kurang mendukung dapat menjadi kendala dalam menerapkan pendekatan pembelajaran aktif. Maka dari itu penting memiliki pemahaman tentang strategi dan teknik yang efektif dalam mengimplementasikan pembelajaran aktif serta upaya untuk mengatasi hambatan hambatan tersebut.

Pelaksanaan pembelajaran memerlukan dukungan dari keberadaan lingkungan dan sumber belajar yang representatif. Pembelajaran aktif membutuhkan berbagai macam metode seperti think, pair dan share, kelompok belajar kolaboratif, review bahan, pengajuan pertanyaan, analisis studi kasus, mengevaluasi hasil kerja bersama, bermain peran, dan membangun model tertentu.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan lokakarya yang relevan. Dengan pelatihan ini, guru dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai cara merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu, guru juga dapat berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, sehingga tercipta pertukaran ide yang dapat memperkaya metode pengajaran. Partisipasi siswa dapat

³⁸ Ageng Saepudin Kanda dan Ririn Rustini, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Di Ma Nurul Iman*, Jurnal Ilmiah Research Student Vol.1, No.3 Januari 2024 h.8-9

diwujudkan melalui berbagai kegiatan, seperti diskusi kelompok, kerja sama dalam proyek, permainan edukatif, simulasi, atau studi kasus.

Dalam kegiatan tersebut, siswa berkesempatan untuk berinteraksi dengan teman sebaya dan guru, serta menggali ide, berbagi pandangan, dan menyelesaikan masalah secara individu maupun bersama-sama. Contohnya: siswa dibagi dalam kelompok kecil untuk membahas suatu topik, saling berbagi pandangan, dan menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas. Selama proses ini, siswa terlibat aktif dalam berinteraksi dengan teman-teman mereka, mendiskusikan ide-ide, mendengarkan pandangan orang lain, dan bersama-sama mencari solusi atas permasalahan yang diberikan. Aktivitas ini tidak hanya membantu siswa memahami materi lebih baik, tetapi juga mengasah keterampilan berpikir kritis, kerja sama, dan komunikasi yang efektif.³⁹

kegiatan ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana siswa tidak hanya belajar dari materi yang diajarkan, tetapi juga dari pengalaman berinteraksi dengan orang lain. Hal ini sangat penting untuk perkembangan keterampilan sosial dan akademis mereka, yang akan berguna dalam kehidupan sehari-hari dan di masa depan.

Untuk mengatasi berbagai kendala dalam penerapan strategi pembelajaran interaktif adalah meningkatkan kompetensi guru melalui pelatihan dan lokakarya yang relevan. Dengan pelatihan ini, guru dapat memperoleh pengetahuan baru mengenai cara merancang kegiatan yang melibatkan siswa secara aktif. Selain itu,

³⁹ Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024 h.5

guru juga dapat berbagi pengalaman dengan rekan sejawat, sehingga tercipta pertukaran ide yang dapat memperkaya metode pengajaran.

Di sisi lain, membangun kesiapan siswa juga penting untuk memastikan keterlibatan mereka dalam pembelajaran interaktif. Hal ini dapat dimulai dengan mengenalkan kegiatan sederhana yang bertujuan melibatkan siswa secara bertahap. Guru juga perlu memberikan dukungan emosional kepada siswa yang kurang percaya diri, misalnya dengan memberikan apresiasi atas usaha mereka untuk berpartisipasi. Terkait keterbatasan fasilitas, solusi dapat diupayakan dengan memanfaatkan alat bantu sederhana yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Jika teknologi modern belum tersedia, guru dapat menggunakan media tradisional seperti kartu, poster, atau benda-benda konkret untuk mendukung proses belajar. Selain itu, guru juga dapat menjalin kerja sama dengan orang tua atau masyarakat sekitar untuk mendukung pengadaan alat peraga tambahan.⁴⁰

Pengelolaan waktu yang baik menjadi kunci lain dalam mengoptimalkan strategi ini. Guru harus mampu merencanakan kegiatan dengan matang, termasuk menentukan prioritas kegiatan yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran. Dengan alokasi waktu yang tepat, seluruh materi tetap dapat tersampaikan meskipun menggunakan metode interaktif. Lingkungan belajar yang kondusif juga perlu diciptakan agar kegiatan interaktif berjalan lancar. Guru dapat menetapkan aturan kelas yang jelas untuk menjaga keteraturan selama pembelajaran. Selain itu,

⁴⁰ Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024 h.4

variasi metode pembelajaran, seperti simulasi, diskusi, atau permainan, dapat membantu menjaga minat siswa dan mencegah kebosanan.⁴¹

Semenjak dari sekolah dasar, siswa atau mahasiswa sudah terbiasa menerima ilmu pengetahuan lewat penyampaian guru di depan kelas. Metode ceramah menjadi metode yang dominan, satu-satunya metode yang sering digunakan oleh guru di kelas. Sebagai variasi dari ceramah, diskusi adalah metode yang banyak digunakan oleh guru/dosen. Namun ketika strategi-strategi lain akan diterapkan, tidak sedikit yang menghadapi hambatan. Hambatan-hambatan tersebut datang dari berbagai faktor seperti, Siswa, Guru, Materi, dan sarana persarana.⁴²

Berikut adalah tantangan-tantangan yang dihadapi Guru dalam Implementasi Strategi Pembelajaran, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya dalam Implementasi Strategi Pembelajaran. Ketika kita berbicara tentang tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajarkan pelajaran, salah satu hal yang seringkali menjadi masalah adalah keterbatasan sumber daya. Artinya, guru mungkin tidak memiliki cukup buku pelajaran, akses terbatas pada teknologi, atau sarana belajar yang memadai.
- 2) Tantangan Tekanan Waktu dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia. Tekanan waktu merupakan salah satu tantangan utama yang dihadapi oleh guru dalam merancang pembelajaran yang berkualitas dan menarik dalam mata pelajaran strategi pembelajaran bahasa Indonesia.

⁴¹ Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, LENTERA KARYA: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024 h.4-5

⁴² Drs. Hisyam Zaini, MA, "Strategi Pembelajaran Aktif Implementasi dan Implementasinya di Dalam Kelas", Seminar lokakarya nasional Pendidikan biologi (FKIP UNS, 18 Juni 2009) h.8

3) Kurangnya Keterlibatan Siswa. Kurangnya keterlibatan siswa juga seringkali menjadi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan memengaruhi hasil belajar siswa.⁴³

Solusi yang dapat diterapkan atas tantangan yang telah dihadapi oleh guru diantaranya:

- 1) Keterbatasan Sumber Daya dalam Implementasi Strategi Pembelajaran.
- 2) Tantangan Tekanan Waktu dalam Implementasi Strategi Pembelajaran Bahasa Indonesia.
- 3) Kurangnya Keterlibatan Siswa.⁴⁴

Buku "The Skillful Teacher" karya Saphier, King, dan D'Agostino (2008), dijelaskan bahwa "seorang guru harus memiliki keterampilan dalam mengatasi berbagai tantangan yang muncul dalam kelas." Artinya, kemampuan guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan situasi yang ada sangat penting agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan efektif. Dengan kata lain, guru perlu memahami kendala yang dihadapi dan mampu mencari solusi yang tepat guna mengatasi setiap tantangan dalam pembelajaran. Kendala yang dihadapi oleh guru dalam menerapkan strategi pembelajaran dapat berasal dari berbagai faktor. Salah satunya adalah keterbatasan sumber daya, seperti buku pelajaran yang kurang memadai atau fasilitas yang terbatas. Kondisi ini dapat membuat guru merasa

⁴³ Dian Harahap, Diana Silalahi, Enjelita Hutagalung, Mayesa Purba, dan Lili Tansliova, Analisis "*Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran*" QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia Vol. 3 No. 1 Juni 2024 h.3

⁴⁴ Dian Harahap, Diana Silalahi, Enjelita Hutagalung, Mayesa Purba, dan Lili Tansliova, Analisis "*Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran*" QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia Vol. 3 No. 1 Juni 2024 h.4

terbatas dalam merancang pembelajaran yang menarik dan bermutu. Selain itu, kurangnya dukungan dari pihak sekolah, baik dalam hal pelatihan maupun fasilitas, juga dapat menjadi hambatan bagi guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.⁴⁵

⁴⁵ Dian Harahap, Diana Silalahi, Enjelita Hutagalung, Mayesa Purba, dan Lili Tansliova, Analisis “*Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran*” QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia Vol. 3 No. 1 Juni 2024 h.4-5

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian akan dilakukan untuk mengukur perubahan kemampuan menghafal sebelum dan sesudah implementasi pembelajaran aktif tersebut.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif bertujuan untuk mengukur efektivitas dari implementasi pembelajaran aktif dalam meningkatkan kemampuan peserta didik, pendekatan kualitatif ini sendiri digunakan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang yang berlokasi di jalan Mesjid Agung No. 2, Kel. Lakessi, Kec. Maritengngae, Kab. Sidenreng Rappang. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini adalah lokasi ini menjadi tempat PPL selama 3 bulan. Penelitian ini terkait dengan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif yang berbeda apakah memberikan implikasi terhadap kualitas pembelajaran terkait dengan materi yang disampaikan oleh guru.

2. Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan peneliti untuk penelitian ini dilaksanakan sejak tanggal dikeluarkannya ijin penelitian dalam kurun waktu kurang lebih 2 (dua) bulan, 1 bulan pengumpulan data dan 1 bulan pengolahan data yang meliputi penyajian dalam bentuk skripsi dan proses bimbingan berlangsung.

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah istilah yang sering digunakan dalam studi eksperimental, dimana orang-orang yang terlibat dalam topic penelitian tertentu sehingga subjek ini menjadi sasaran atas supaya untuk pengumpulan data. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah Guru dan Siswa di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang.

2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sifat dari realitas yang bisa berupa benda atau orang sehingga menjadi pusat perhatian dan sasaran untuk rancangan penelitian. Oleh karena itu pembahasan ini merujuk pada orang-orang yang terlibat dalam survey, untuk menjawab pertanyaan tidak lebih dari yang diajukan. Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah kegiatan Belajar Aktif di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang.

D. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi adalah proses pengamatan atau pencatatan terhadap suatu objek, peristiwa, atau fenomena dengan tujuan untuk mendapatkan informasi atau data

yang relevan. Dalam observasi, pengamat biasanya fokus pada aspek-aspek tertentu dari objek yang diamati, baik itu berupa perilaku, kondisi fisik, atau kejadian yang terjadi dalam suatu konteks tertentu.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara berkomunikasi langsung antara peneliti dan informan atau responden untuk mendapatkan informasi atau pendapat terkait topik yang sedang diteliti. Wawancara sering digunakan dalam penelitian kualitatif, namun juga bisa digunakan dalam penelitian kuantitatif, tergantung pada tujuan dan pendekatan penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian adalah proses pengumpulan, pencatatan, dan penyimpanan data atau informasi yang relevan untuk mendukung atau memperkuat penelitian yang sedang dilakukan. Dokumentasi dapat mencakup berbagai bentuk bahan, baik yang sudah ada (dokumen sekunder) maupun yang dikumpulkan langsung oleh peneliti (dokumen primer). Dokumentasi berfungsi sebagai sumber referensi atau bukti yang mendukung argumen, analisis, dan kesimpulan dalam penelitian.

E. Metode Pengolahan dan Analisis Data

1. Metode Pengolahan Data

Di dalam pengolahan data dijelaskan prosedur pengolahan dan analisis data sesuai dengan pendekatan yang dilakukan. Secara umum metode pengolahan data akan melalui beberapa tahap yaitu:

a) Pengumpulan dan Pengelompokan Data

Seperti dijelaskan diatas bahwa penulis menggunakan metode penelitian kualitatif yang berupa studi pustaka dan penelitian lapangan dengan cara pengumpulan dan pengelompokan datanya menjadi tiga metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi seperti yang telah dijelaskan pada bagian metode pengumpulan data.

b) Reduksi Data

Reduksi data merupakan salah satu dari berbagai proses pengolahan data pada penelitian yang dilakukan untuk memproses berbagai data hasil dari penilitian di lapangan yang sudah dikumpulkan.

c) Penyajian Data

Setelah data direduksi, selanjutnya peneliti melakukan yaitu penyajian data agar data hasil reduksi dapat terorganisasikan dengan baik dan tersusun dalam pola hubungan sehingga dapat memudahkan bagi pembaca untuk memahami data penelitian. Pada tahap ini, peneliti berusaha menyusun data yang relevan untuk menghasilkan informasi yang dapat disimpulkan sehingga pembaca dapat memahami maknanya.

d) Verifikasi Data

Verifikasi adalah proses memeriksa data atau informasi yang telah dikumpulkan agar keabsahan data dapat diakui dan digunakan dalam penelitian. Kemudian data dikonfirmasi ulang atau divalidasi

e) Interpretasi Data

Interpretasi data merupakan sebuah proses yang berarti memaknai berbagai kumpulan dari jenis data penelitian yang sudah diolah. Interpretasi data juga dapat disebut sebagai proses terjadinya data yang dianalisis dan dilihat dari sisi yang dapat memberikan sebuah makna terhadap data tersebut, yang mana data tersebut memungkinkan untuk ditarik arti dari kesimpulan yang sesuai dan juga bermanfaat.

2. Metode Analisis Data

Analisis data dalam draft penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan pada data dalam periode tertentu yaitu saat pengumpulan data berlangsung dan setelah pengumpulan data dilakukan. Pada proposal penelitian ini dilakukan proses pemilihan data yang mendukung konsep dan objek penelitian, cara implementasi dan manfaatnya. Kemudian dilakukan analisis data yang diperoleh saat pengumpulan data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Secara tertata menggambarkan situasi dasar penelitian Karakteristik topik penelitian ini menjelaskan tentang sejarah berdirinya MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang, profil sekolah, letak geografis, visi, dan misi, data/personel guru dan siswa, struktur organisasi serta data sarana dan prasarana di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang. Dalam bagian ini mendiskripsikan gambaran objek penelitian mengenai Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang.

1. *Sejarah Berdirinya MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang*

Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Sidenreng Rappang awalnya bernama MTsN pare-pare Filial Pangkajene Berdasarkan Surat Keputusan Direktorat Jenderal Bimbingan Kelembagaan Islam (DIRJEN BINBAGA ISLAM) SK NO. 68/12/87 TGL 20-9-1987. Dalam Kurung waktu 10 Tahun MTsN pare-pare Filial Pangkajene mendapatkan Akreditasi Nasional dengan Negeri 100% dalam hal ini MTsN pare-pare Filial Pangkajene mendapatkan hak penuh dalam pengelolaan administrasi Pendidikan dan berganti nama menjadi MTsN Pangkajene Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 107 Tahun 1997 Tgl 17 Maret 1997 tentang Penegerian Madrasah.

Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia No. 870 Tahun 2016 Tgl 30 Desember 2016 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri

Agama Nomor 368 Tahun 2015 tentang Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Propinsi Sulawesi Selatan. MTsN Pangkajene berubah nama menjadi MTsN 2 SIDENRENG RAPPANG.

Saat ini MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang yang dipimpin oleh Bapak Harsono, S.Pd.,M.Pd memiliki perbedaan diantara SMP Negeri lainnya yang ada di Kabupaten Sidenreng Rappang. Untuk Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah bentuk satu kesatuan, namun lain halnya dengan MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang yang memecah Mata Pelajaran Agama menjadi 4 bagian yaitu Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Fiqih, Akidah Akhlak dan Al-Qur'an Hadits.

Adapun dari visi misi dari MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang yaitu:

2. Visi dan Misi

a. Visi MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

“Terwujudnya Madrasah yang Islami, Berakhlak Mulia, Berkualitas, Berprestasi dan Berteknologi.”

b. Misi MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

Untuk mencapai visi sebagai sekolah yang unggul, maka diperlukan misi yang berupa kegiatan jangka panjang dengan tujuan yang terarah dan terstruktur. Berikut beberapa misi MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang yang dirumuskan berdasarkan visi sekolah:

- 1) Menunjukkan nuansa Islami dalam semua aspek, baik di dalam maupun di luar madrasah.

- 2) Menanamkan akhlakul karimah secara terpadu dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Menumbuhkembangkan Kreativitas dan meningkatkan profesional dalam melaksanakan tugas.
- 4) Membangkitkan minat belajar dan berlatih untuk mencapai prestasi yang unggul
- 5) Melengkapi sarana dan prasarana yang memadai
- 6) Memberdayakan sumber daya manusia (SDM) serta sarana dan prasarana yang ada
- 7) Menciptakan lingkungan yang bersih, indah, tertib, aman, rindang, nyaman dalam suasana kekeluargaan
- 8) Mewujudkan madrasah yang berbasis teknologi informasi dalam pengelolaan serta pembelajaran menuju Madrasah Digital.

c. Data Guru MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

Dibawah ini merupakan Data guru yang berada di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang, Kabupaten Sidenreng Rappang. Berdasarkan data yang diperoleh Peneliti sebagai berikut:

Pendidikan terakhir	PNS	PNS PPPK	GTT	Honor	Jumlah Guru
Pasca Sarjana (S2-S3)	11	0	3		14
Sarjana / S1	16	2	14		32
D3					
Jumlah Guru	27	2	17	0	46

d. Data Siswa MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

No	Tahun Pelajaran	Kelas VII			Kelas VIII			Kelas IX		
		L	P	JML	L	P	JML	L	P	JML
1	2014/2015	69	74	143	50	52	102	32	46	78
2	2015/2016	72	81	153	76	79	155	40	45	85
3	2016/2017	88	94	182	62	76	138	76	75	151
4	2017/2018	89	90	179	86	86	172	62	72	134
5	2018/2019	100	123	223	89	85	174	84	83	167
6	2019/2020	92	144	236	102	116	218	80	83	163
7	2020/2021	113	127	240	89	135	224	95	110	205
8	2021/2022	104	146	250	94	107	201	84	130	214
9	2022/2023	116	119	235	97	137	234	86	99	185
10	2023/2024	79	123	202	124	103	227	89	133	222
11	2024/2025	147	136	283	74	122	196	108	110	218

B. Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

Pelaksanaan Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif harus diterapkan dengan baik, karena penerapan yang baik dan sistematis akan menghasilkan respons yang positif juga. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha mendapatkan datanya secara langsung dengan melakukan pengamatan didalam kelas dan wawancara langsung dari sumber datanya oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam yaitu Ibu Jumiakib Landung.,S.Kom.,S.Pd.,M.Pd. Dalam melaksanakan proses pembelajaran guru melakukan beberapa langkah agar dapat memudahkannya ketika memberi ilmu pengetahuan.

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti, Bagaimana Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang?

Sebagaimana yang telah di jelaskan oleh ibu Jumiakib Landung.,S.Kom.,S.Pd.,M.Pd. selaku guru Sejarah Kebudayaan Islam:

“Ya, saya menerapkan pendekatan pembelajaran aktif di dalam kelas ini dengan tujuan agar siswa tidak merasa jenuh atau bosan saat proses belajar dimulai. Untuk menciptakan suasana yang lebih dinamis dan menyenangkan, saya menggunakan berbagai metode yang bervariasi, seperti penyampaian materi secara visual melalui gambar atau video, serta melibatkan siswa dalam diskusi kelompok. Dengan cara ini, siswa tidak hanya menjadi pendengar pasif, tetapi juga ikut berpartisipasi aktif, saling bertukar ide, dan membangun pemahaman bersama. Saya percaya bahwa

pembelajaran yang interaktif dan partisipatif dapat meningkatkan antusiasme siswa serta memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.”⁴⁶

Hasil Wawancara dengan ibu jumi diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dilakukan setiap proses mengajar Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa guru menerapkan pembelajaran aktif dengan tujuan utama menciptakan suasana belajar yang menarik dan tidak membosankan bagi siswa. Dalam konteks ini, guru sadar bahwa suasana kelas yang monoton bisa mengurangi semangat belajar siswa, terutama di awal pelajaran. Oleh karena itu, guru mengambil inisiatif dengan menerapkan metode pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa secara langsung.

Penggunaan media visual bertujuan merangsang indera penglihatan siswa agar materi lebih mudah dipahami dan menarik perhatian mereka. Sementara itu, metode diskusi kelompok membantu menciptakan interaksi antarsiswa, membangun kemampuan berpikir kritis, kerja sama, dan meningkatkan rasa tanggung jawab terhadap proses pembelajaran.

Secara keseluruhan, pernyataan tersebut mencerminkan komitmen seorang guru dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, dinamis, dan berorientasi pada kebutuhan serta kenyamanan siswa.

Hal yang serupa di ungkapkan oleh Bapak Baharuddin,S.Pd.I ketika diajukan pertanyaan yang sama beliau mengatakan:

⁴⁶ Jumiakib Landung,,S.Kom.,S.Pd.,M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

“Sebelum pembelajaran dimulai seorang guru itu memang harus mempersiapkan hal-hal yang menyangkut materi yang akan disampaikan nanti kepada siswa. Saya sebagai guru meskipun pengetahuannya sudah memadai akan tetapi pada kodratnya kita sama-sama belajar, oleh karena itu alangkah baiknya kami sebagai guru harus mempersiapkan materi atau pembelajaran yang akan dipresentasikan esok harinya”.⁴⁷

Hasil Wawancara dengan Bapak Bahar diatas, menunjukkan bahwa pembelajaran aktif dilakukan setiap proses mengajar Bapak Baharuddin juga yang juga sebagai guru Sejarah Kebudayaan Islam Menerapkan Pembelajaran Aktif di dalam kelasnya. ketika mengajar Pernyataan tersebut menekankan pentingnya persiapan sebelum mengajar, sebagai bagian dari tanggung jawab dan etika profesi seorang guru. Meskipun seorang guru telah menguasai materi atau memiliki pengetahuan yang memadai, ia tetap menyadari bahwa proses belajar-mengajar bukanlah jalan satu arah. Guru dan siswa sama-sama berada dalam proses pembelajaran yang berkelanjutan guru pun terus belajar, baik dari pengalaman, dari siswa, maupun dari dinamika kelas itu sendiri.

Ada nilai reflektif dalam kalimat itu: guru mengakui bahwa ilmu tidak pernah berhenti berkembang dan oleh karena itu, mempersiapkan materi setiap hari adalah bentuk penghormatan terhadap proses belajar itu sendiri. Ini juga menunjukkan kesungguhan guru dalam memberikan pembelajaran yang bermakna, bukan hanya menyampaikan ulang sesuatu yang sudah diketahui.

⁴⁷ Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

Seorang guru harus membutuhkan persiapan sudah tersusun rapi sebelum memberikan pembelajaran kepada siswa di kelas untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dicapai secara optimal. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh Ibu Jumi dalam pembelajaran aktif yaitu:

A. Kegiatan Awal

kegiatan awal merupakan tahap pembuka sebelum memasuki inti pelajaran. Tujuannya adalah untuk membangun suasana belajar yang siap dan kondusif bagi siswa. Berikut merupakan langkah-langkah awal yang dilakukan oleh guru sebelum memasuki pembelajaran inti yaitu:

1) Persiapan guru dan siswa

Guru memasuki kelas dan memberikan arahan kepada ketua kelas agar mempersiapkan teman-temannya untuk memberi salam dan berdoa Bersama sebelum pembelajaran dimulai.

2) Guru Mengabsen siswa yang hadir

Guru yang mengabsen siswa yang hadir merupakan bagian dari rutinitas harian di banyak sekolah. Tujuan utamanya adalah untuk mencatat kehadiran siswa, memastikan siapa saja yang hadir, izin, atau tidak masuk (alpa).

3) Guru memberikan keterangan materinya

Ketika guru memberikan keterangan materi, artinya ia sedang menjelaskan atau mencatat topik pelajaran yang disampaikan pada hari itu.

- 4) Guru meriview materi minggu lalu
- 5) Ketika guru melakukan *review* materi minggu lalu, tujuannya adalah untuk mengingatkan kembali siswa pada pembelajaran sebelumnya agar mereka siap menerima materi baru.
- 6) Guru memberikan ice breaking
kegiatan yang dilakukan guru di awal pembelajaran untuk membangkitkan semangat, fokus, dan keterlibatan siswa. Tujuannya agar suasana kelas menjadi lebih santai dan menyenangkan, sehingga siswa lebih siap menerima pelajaran.
- 7) Guru memberitahu tujuan pembelajarannya
Kegiatan ini dilakukan guru untuk memberikan arah yang jelas agar siswa paham apa yang harus dipelajari dan meningkatkan motivasi belajar siswa hingga memiliki rasa tanggung jawab.

B. Kegiatan inti

Kegiatan inti ini adalah bagian utama dalam proses pembelajaran, di mana guru dan siswa bersama-sama mengeksplorasi materi sesuai tujuan pembelajaran. Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan inti yang dilakukan oleh guru saat pembelajaran dimulai yaitu:

- 1) Siswa menonton dan menyimak pembelajaran

Saat siswa menonton dan menyimak pembelajaran, maksudnya mereka sedang mengikuti proses belajar melalui media visual. Kegiatan ini termasuk dalam strategi pembelajaran aktif, meskipun terlihat pasif, karena tetap melibatkan proses berpikir dan memahami.

2) Guru membagi siswa untuk berkelompok

Guru membagi siswa menjadi empat kelompok dan membagikan LKPD, tujuannya untuk mendorong pembelajaran kolaboratif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Aktivitas berkelompok memungkinkan siswa untuk bertukar ide, belajar dari satu sama lain, dan mengembangkan keterampilan sosial serta kerja sama tim.

3) Guru menjelaskan tugas yang akan dikerjakan

tujuannya adalah untuk memberikan arahan yang jelas kepada siswa agar mereka memahami apa yang harus dilakukan, bagaimana caranya, dan apa yang diharapkan dari hasilnya. Ini adalah langkah penting dalam memastikan kegiatan belajar berjalan efektif dan siswa bisa bekerja secara mandiri atau berkelompok dengan benar.

4) Siswa berdiskusi mengerjakan tugasnya

Ketika siswa berdiskusi mengerjakan tugas, mereka sedang belajar secara aktif dan kolaboratif artinya para siswa sedang bekerja sama dan saling bertukar pendapat untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru.

5) Siswa mempresentasikan hasil diskusi

Mereka sedang menyampaikan kesimpulan atau hasil kerja kelompok mereka kepada teman kelasnya maksudnya siswa menyampaikan atau menjelaskan hasil pembahasan kelompok mereka di depan kelas. Ini bisa berupa penjelasan lisan yang ditujukan agar teman-teman serta guru bisa memahami apa yang telah didiskusikan oleh kelompok tersebut.

C. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup adalah tahap akhir dalam proses pembelajaran yang bertujuan untuk menguatkan pemahaman siswa, menyimpulkan pelajaran, dan tanya jawab untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan.

Berikut merupakan langkah-langkah kegiatan Penutup yang dilakukan oleh guru saat berakhirnya pembelajaran yaitu:

1) Guru memberikan motivasi kepada siswa

Guru memberikan motivasi kepada siswa, artinya guru berusaha membangkitkan semangat, percaya diri, dan keinginan siswa untuk terus belajar serta berkembang.

2) Guru memberikan pesan kepada siswa

Guru menyampaikan nasihat, pengingat, atau arahan yang bersifat membangun, biasanya di akhir pelajaran atau menjelang libur, ujian, atau peristiwa penting lainnya.

3) Guru memberitahu materi dipertemuan berikutnya

Hal ini bertujuan agar siswa bisa mempersiapkan diri lebih awal, baik secara mental maupun materi. Hal ini membantu menciptakan proses belajar yang lebih efektif dan terarah.

4) Guru dan siswa mengakhiri dengan doa

Hal ini menandai penutupan kegiatan pembelajaran dengan suasana yang khusyuk, penuh rasa syukur, dan harapan positif. Doa penutup biasanya dimaksudkan untuk memohon keberkahan atas ilmu yang telah dipelajari serta perlindungan dan keselamatan bagi semua yang hadir.

Hal ini diperkuat oleh Alifah khaira, Aliyah aura rehana dan Anisa Nurfadilla, siswa kelas 7 al-biruni yang mengatakan:

“Awal-awal itu kita disuruh untuk membaca doa sebelum belajar setelah itu guru menjelaskan materi yang akan dipelajari kemudian guru membagi 4 kelompok terus siswa nanti mendiskusikan materinya setelah itu siswa presentasikan satu orang sebagai perwakilan kelompok nah kemudian guru menjelaskan ulang materinya dan membuka pertanyaan kepada siswa didalam kelas setelah semuanya selesai guru menutup pembelajaran dengan doa.”⁴⁸

Hasil Wawancara dengan ketiga siswa kelas 7 diatas penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran yang kamu jelaskan mencerminkan pendekatan yang holistik dan aktif. Proses diawali dan diakhiri dengan doa sebagai bentuk integrasi nilai-nilai spiritual dalam kegiatan belajar. Guru berperan sebagai pemberi arahan awal dan penegas akhir, sementara siswa dilibatkan secara aktif melalui diskusi kelompok dan presentasi. Ini menunjukkan bahwa pembelajaran tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kerja sama, komunikasi, dan pemikiran kritis siswa. Pendekatan ini menciptakan suasana belajar yang bermakna, beretika, dan memberdayakan. Hal ini diperkuat juga oleh siswa kelas 8A atas nama Sunandar dan aldi wisnu nasir mereka berdua mengatakan bahwa:

“Kalau belajar seperti biasa saja, saya biasa mengantuk apalagi kalau hanya mendengarkan saja guru untuk berbicara terus. Tapi kalau kita belajar dengan diskusi

⁴⁸ Alifah khaira, Aliyah aura rehana dan Anisa Nurfadilla, siswa kelas 7A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

atau bermain peran seperti menceritakan kisah tokoh Islam, saya jadi lebih paham dan tidak bosan karena saya lebih suka dengan pembelajaran seperti itu. Contoh di saat kami disuruh memerankan kisah para khalifah Islam, saya jadi lebih mengerti siapa mereka dan apa yang mereka lakukan. Itu lebih gampang diingat daripada hanya membaca di buku saja. saya berharap pelajaran SKI bisa terus menyenangkan seperti ini, karena sejarah Islam itu penting dan banyak pelajaran hidup di dalamnya. Tapi kalau belajarnya membosankan, kita jadi tidak bersemangat.”⁴⁹

Hasil dari wawancara Bersama siswa kelas 8A, penulis dapat menyimpulkan bahwa Penerapan strategi pembelajaran aktif seperti diskusi dan bermain peran dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) terbukti lebih efektif dan menyenangkan bagi siswa dibandingkan dengan metode ceramah yang monoton. Siswa merasa lebih memahami materi, khususnya kisah tokoh-tokoh Islam, ketika mereka terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran yang interaktif. Pembelajaran aktif tidak hanya membantu siswa lebih mudah mengingat informasi, tetapi juga meningkatkan semangat dan minat belajar. Oleh karena itu, siswa berharap agar metode pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan partisipasi aktif ini dapat terus diterapkan, karena tidak hanya membuat pelajaran menjadi lebih hidup, tetapi juga memperkuat pemahaman terhadap nilai-nilai sejarah Islam yang penting dalam kehidupan.

⁴⁹ Sunandar dan aldi wisnu nasir, kelas 8A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang
 “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

C. Hambatan dan Solusinya dalam mengimplementasikan strategi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

Untuk mengetahui hambatan yang dihadapi dalam implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang, maka peneliti mengajukan pertanyaan terhadap Ibu Jumiakib Landung dan Pak Baharuddin. Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah: “Apakah bapak/ibu mendapat kendala atau hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif di dalam kelas? Jika iya, apa kendala tersebut dan bagaimana solusinya?”

Ibu Jumiakib Landung: “sudah pasti ada hambatan di dalam setiap pembelajaran bukan hanya di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam tetapi di semua mata pelajaran pasti ada sisi hambatannya. Kalau bertanya apa saja hambatannya ketika saya mengajar di dalam kelas itu ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal.

Faktor internal ini ada dua bagian yang menjadi hambatan yaitu, pertama, kurangnya motivasi siswa yang tidak memiliki keinginan semangat belajar terkhususnya di mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam karena ketika belajar Sejarah itu siswa pasti mengantuk dan lain-lainlah. dan kedua hambatannya itu, kesulitannya siswa dalam memahami materi dikarenakan sejarah ini ada beberapa yang harus dipahami contohnya tokoh-tokoh yang terlibat, tahun berapa, apa factor penyebab terjadinya, dan lain-lain.

Faktor eksternal ini juga terbagi menjadi dua bagian yaitu yang pertama, Manajemen kelas artinya guru tidak mampu mengolah kelas dengan baik sehingga

menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selanjutnya yang kedua yaitu, faktor lingkungan, teman-teman dan sekitar lingkungan rumah yang kurang mendukung itu juga dapat mempengaruhi sikap belajar siswa.

Nah itulah tadi hambatan-hambatannya, sekarang solusi mengatasi hambatan tersebut ada dua bagian juga yaitu:

Pertama, meningkatkan motivasi belajarnya siswa yang memiliki kesulitan ini menjadi dapat perhatian khusus dan dukungan dari guru dan orang tua juga. Kedua, keterlibatan keluarga dalam proses belajar dan memberikan dukungan terhadap siswa tersebut serta menciptakan lingkungan yang kondusif ketika berada di rumah.”⁵⁰

Dari hasil wawancara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa memang benar bahwa setiap proses pembelajaran pasti memiliki tantangannya, tak terkecuali dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam maupun mata pelajaran lainnya. Hambatan ini bisa datang dari berbagai sisi: kurangnya minat, kesulitan memahami materi, metode pengajaran yang kurang sesuai, hingga kendala lingkungan belajar.

Namun, di balik setiap hambatan juga tersimpan potensi untuk berkembang. Misalnya, ketika siswa merasa kesulitan memahami tokoh-tokoh atau peristiwa sejarah Islam, itu bisa menjadi momen refleksi untuk mencoba pendekatan yang lebih kontekstual atau visual. Tantangan bukan akhir dari proses belajar, melainkan bagian dari dinamika yang membuat proses itu bermakna.

Peneliti juga dapat menyimpulkan dari hasil wawancara yang mengenai ada dua faktor yaitu internal dan eksternal:

⁵⁰ Jumiakib Landung, S.Kom., S.Pd., M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

Faktor internal adalah hambatan yang berasal dari dalam diri siswa sendiri. Dalam konteks ini, terdapat dua poin utama:

- a. Kurangnya motivasi belajar siswa Banyak siswa mengalami penurunan semangat belajar, khususnya dalam mata pelajaran SKI. Ini bisa disebabkan oleh anggapan bahwa pelajaran sejarah itu membosankan, penuh hafalan, dan tidak relevan dengan kehidupan sehari-hari. Akibatnya, siswa cenderung merasa mengantuk, tidak fokus, atau kurang tertarik saat pelajaran berlangsung. Ketidaktertarikan ini menjadi penghalang utama dalam menerima dan memahami materi secara maksimal.
- b. Kesulitan memahami materi pelajaran SKI sering kali memuat banyak informasi yang harus diingat dan dipahami, seperti nama-nama tokoh penting, kronologi peristiwa, latar belakang kejadian, dan berbagai faktor penyebabnya. Materi yang kompleks ini bisa menjadi beban kognitif bagi siswa, terutama bagi mereka yang belum memiliki strategi belajar yang efektif. Kesulitan ini memperparah rasa malas atau enggan untuk belajar lebih dalam.

Adapun yang terdapat di dalam Faktor Eksternal ini adalah hambatan yang berasal Manajemen kelas dan faktor lingkungan teman-temannya serta lingkungan keluarga atau rumahnya. Dalam konteks ini, terdapat dua poin utama juga yaitu:

- a) Manajemen kelas yang kurang efektif Guru memiliki peran penting dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif. Ketika manajemen kelas tidak berjalan dengan baik misalnya, suasana terlalu bising, siswa tidak terkontrol, atau metode penyampaian materi tidak menarik hal ini dapat mengganggu konsentrasi siswa. Akibatnya, siswa sulit memahami pelajaran dan menjadi pasif selama proses

pembelajaran berlangsung. Kelas yang tidak terkelola dengan baik bisa menjadi lingkungan yang kurang mendukung pencapaian tujuan pembelajaran.

- b) Lingkungan sosial dan rumah yang kurang mendukung Teman sebaya, keluarga, dan lingkungan sekitar juga sangat memengaruhi sikap belajar siswa. Jika siswa berada dalam lingkungan yang kurang kondusif misalnya, adanya gangguan dari teman yang tidak fokus belajar, keluarga yang kurang memberi dorongan, atau suasana rumah yang tidak tenang maka motivasi belajar bisa menurun. Faktor-faktor eksternal ini sering kali tidak terlihat langsung, tetapi dampaknya sangat signifikan terhadap keberhasilan siswa dalam memahami materi seperti mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Nah adapun Solusi yang telah dijelaskan oleh Ibu Jumiakib Landung, peneliti berusaha untuk menyimpulkan hasil wawancara dari guru mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam itu ada dua yang pertama, meningkatkan motivasi belajarnya siswa yang memiliki kesulitan. Dan yang kedua, keterlibatan keluarga dalam proses belajar dan memberikan dukungan terhadap siswa.

- a) Pertama, Untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang mengalami kesulitan, sangat penting adanya perhatian khusus dan dukungan aktif baik dari guru maupun orang tua. Siswa yang merasa kesulitan sering kali membutuhkan bukan hanya bantuan akademik, tetapi juga dorongan emosional agar tidak merasa sendiri dalam perjuangannya. Artinya, kedua belah pihak ini saling bersinergi, maka siswa akan merasa didampingi dan lebih termotivasi untuk terus belajar, termasuk dalam pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam yang membutuhkan pemahaman mendalam.

b) Kedua, untuk membantu siswa dalam belajar harus ada keterlibatan dari Keluarga, khususnya orang tua, memiliki peran yang sangat strategis dalam mendampingi proses belajar siswa. Keterlibatan keluarga bukan hanya sebatas menyediakan fasilitas belajar, tetapi juga menciptakan suasana yang mendukung perkembangan motivasi, kedisiplinan, dan kepercayaan diri anak. Artinya, ketika keluarga hadir secara aktif dalam proses pendidikan, siswa akan merasa lebih dihargai, termotivasi, dan bersemangat untuk menghadapi tantangan belajar. Ini bisa menjadi kunci utama dalam meningkatkan prestasi, termasuk dalam mata pelajaran seperti Sejarah Kebudayaan Islam.

Adapun pertanyaan yang diajukan oleh peneliti adalah: “Apakah bapak/ibu mendapat kendala atau hambatan dalam menerapkan strategi pembelajaran aktif di dalam kelas? Jika iya, apa kendala tersebut dan bagaimana solusinya?”

Dalam wawancara dengan bapak bahar beliau mengatakan:

“pembelajaran aktif itu sebenarnya bagus sekali buat siswa lebih terlibat aktif dan tidak hanya duduk diam saja di kelas. Tapi kenyataannya, di lapangan itu nggak selalu bisa diterapkan dengan mudah, apalagi di pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Seperti yang diketahui kalau misalkan kita belajarnya sejarah pasti siswa juga bosan dan tidak paham dari penjelasan tersebut maka dari itu guru diarahkan untuk membuat RPP sebagai landasannya untuk bagaimana di dalam kelas ini tidak membosankan.

Kalau saya biasa lakukan begini, saya berpegang pada satu prinsip bahwa tujuan pembelajaran ini harus tercapai. Maka strategi yang kita sudah buat, yang kita akan praktekkan dalam kelas misalkan pada saat pembelajaran dan saat itu seandainya strategi itu tidak sesuai dengan kondisi kelas maka saya biasa suka melakukan

mengganti strategi dan itu terkadang juga tidak tercatat dalam RPP. Bagi saya sendiri itu bukan menjadi persoalan, karena RPP itu hanya sebatas struktur skenario pembelajaran yang bisa digunakan oleh guru yang bersangkutan. Jadi itulah barangkali hal-hal yang juga sering saya alami, saya lakukan sama anak-anak.”⁵¹

Hasil Wawancara dengan Bapak Bahar diatas, menunjukkan bahwa Pembelajaran aktif pada dasarnya merupakan pendekatan yang sangat baik dalam proses belajar mengajar karena mampu mendorong keterlibatan siswa secara langsung. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya duduk diam mendengarkan penjelasan guru, tetapi turut aktif dalam kegiatan pembelajaran. Mereka bisa berdiskusi, mengerjakan proyek, menyelesaikan studi kasus, atau terlibat dalam simulasi yang membuat materi pelajaran lebih hidup dan bermakna. Namun, meskipun pendekatan ini ideal secara teori, kenyataannya tidak semudah itu untuk diterapkan di lapangan, terutama dalam konteks pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.

Mata pelajaran sejarah, termasuk Sejarah Kebudayaan Islam, sering kali menantang untuk diajarkan secara menarik. Materinya banyak berisi informasi masa lalu, tokoh-tokoh, peristiwa, dan kronologi yang seringkali dianggap membosankan oleh siswa. Siswa bisa saja kesulitan memahami materi, apalagi jika metode penyampaiannya bersifat satu arah, seperti ceramah atau membaca buku teks tanpa adanya interaksi. Karena itu, tidak jarang siswa merasa jenuh, kehilangan minat, atau bahkan tidak memahami isi pelajaran secara mendalam.

⁵¹ Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

Menyadari hal ini, guru dituntut untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai dasar atau pedoman dalam mengajar di kelas. RPP menjadi semacam skenario pembelajaran yang dirancang agar proses belajar menjadi lebih terarah, terstruktur, dan tidak monoton. Guru melalui RPP berusaha menciptakan suasana kelas yang menyenangkan dan efektif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, guru sering kali menghadapi situasi kelas yang tidak selalu sesuai dengan apa yang telah direncanakan dalam RPP.

Sebagai seorang guru, kamu memegang prinsip bahwa hal terpenting dalam pembelajaran adalah tercapainya tujuan yang telah ditetapkan. Karena itu, meskipun strategi pembelajaran telah disusun dalam RPP, ketika strategi tersebut ternyata tidak berjalan sesuai harapan atau tidak cocok dengan kondisi siswa saat itu, kamu tidak segan untuk mengubahnya di tempat. Perubahan ini sering kali bersifat spontan dan tidak sempat dimasukkan ke dalam RPP karena sifatnya responsif terhadap situasi di kelas. Misalnya, ketika siswa terlihat tidak tertarik atau kesulitan memahami materi, kamu akan langsung mengganti pendekatan atau metode agar pelajaran menjadi lebih sesuai dengan kebutuhan mereka saat itu.

Bagi kamu, hal seperti ini bukanlah sebuah masalah. Kamu memahami bahwa RPP bukanlah aturan kaku yang harus diikuti secara mutlak, melainkan lebih kepada struktur rencana yang bersifat fleksibel. Seorang guru harus bisa membaca situasi kelas dan mampu menyesuaikan strategi demi mencapai tujuan pembelajaran. Pengalaman di lapangan membuktikan bahwa ketepatan dalam merespons dinamika kelas justru lebih penting daripada hanya berpegang pada rencana awal. Dengan demikian, fleksibilitas dan kreativitas dalam mengajar menjadi kunci keberhasilan seorang guru,

apalagi ketika berhadapan dengan mata pelajaran yang dianggap sulit atau membosankan oleh siswa.

Akhirnya, refleksi seperti ini menjadi penting karena menunjukkan bahwa menjadi guru bukan hanya soal mengikuti prosedur administratif, tetapi juga tentang kemampuan memahami siswa, beradaptasi dengan situasi, dan tetap berorientasi pada tujuan akhir pembelajaran. Pengalaman-pengalaman ini yang kemudian memperkaya praktik mengajar seorang guru dan menjadi bagian dari proses pembelajaran yang terus berkembang.

Dalam hambatan-hambatan pembelajaran aktif, Selaras dengan pernyataan saudara Sunandar dan aldi wisnu nasir selaku siswa di kelas 8A tersebut juga memberikan pendapatnya terkait dengan hambatan-hambatan yang muncul saat pembelajaran aktif dimulai di kelasnya, berikut penjelasannya:

“hambatan yang sering kami lihat adalah adanya siswa yang asik sendiri saat presentasi berlangsung, lalu disaat mereka tidak paham mereka tidak berani atau malu bertanya karena rasa kurang percaya diri dan merasa tertinggal dari teman-temannya, sehingga mereka menjadi tetap tidak paham dengan materi tersebut.”⁵²

Hasil Wawancara dengan siswa kelas 8A diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kurangnya partisipasi aktif siswa saat presentasi baik karena keasyikan sendiri maupun rasa malu untuk bertanya menghambat pemahaman mereka terhadap materi. Rasa tidak percaya diri dan perasaan tertinggal membuat siswa enggan terlibat, yang pada akhirnya menyebabkan mereka tetap berada dalam kondisi tidak memahami isi

⁵² Sunandar dan aldi wisnu nasir, Siswa kelas 8A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang
“Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

pembelajaran. Hal ini menunjukkan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, aman, dan memberdayakan, agar setiap siswa merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, dan terlibat sepenuhnya dalam proses belajar.

Hal ini diperkuat juga oleh siswa kelas 7 Al-Biruni atas nama Alifah khaira, Aliyah aura rehana dan Anisa Nurfadilla, yang mengatakan:

“Menurut kami, pembelajaran aktif di pelajaran Sejarah Kebudayaan islam itu sebenarnya seru, tapi kadang juga ada hambatannya. Misalnya, waktu guru minta kita diskusi kelompok atau maju presentasi, saya sering merasa gugup. Saya suka takut salah bicara atau ditertawakan temankelas. Apalagi kalau berdiri di depan kelas dan disuruh jelaskan sesuatu, saya jadi grogi dan tidak bisa fokus. Terus, kadang dalam kelompok juga tidak semua teman aktif. Ada yang cuma duduk diam, jadi cuma satu atau dua orang yang kerja. Jadi kayak tidak adil, karena waktu presentasi, yang mengerti cuma itu saja yang kerjakan tugas dari guru. Tapi kami juga mengerti, mungkin teman yang diam itu juga malu atau bingung harus bagaimana. Kalau soal fasilitas, kadang kami juga butuh bantuan seperti gambar, video, atau media lain yang bisa bantu kami lebih paham. Soalnya sejarah itu kan kadang banyak sekali nama dan peristiwa, kalau cuma dibaca saja agak sulit diingat. Tapi kalau lihat gambarnya atau videonya, jadi lebih nyambung di kepala.”⁵³

Hasil wawancara dari siswa kelas 7 Al-biruni, penulis dapat mengungkap hasilnya yaitu Pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dinilai menyenangkan dan menarik oleh siswa, karena memberikan pengalaman belajar yang

⁵³ Alifah khaira, Aliyah aura rehana dan Anisa Nurfadilla, siswa kelas 7A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

lebih hidup. Namun, dalam pelaksanaannya, siswa juga menghadapi beberapa hambatan. Rasa gugup, kurang percaya diri, serta ketakutan untuk berbicara di depan kelas masih menjadi tantangan utama bagi sebagian siswa. Selain itu, tidak semua anggota kelompok menunjukkan partisipasi yang sama, sehingga pembelajaran aktif tidak sepenuhnya melibatkan semua siswa secara merata. Kurangnya media pendukung seperti gambar atau video juga membuat materi sejarah yang kaya akan tokoh dan peristiwa menjadi sulit diingat hanya melalui bacaan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih mendukung, baik dari segi bimbingan guru, pembagian peran yang adil dalam kelompok, maupun penggunaan media pembelajaran yang lebih variatif agar strategi pembelajaran aktif dapat berjalan lebih efektif dan menyentuh seluruh siswa.

Dilanjutkan mengenai solusi dari hambatan-hambatannya mereka mengatakan bahwa:

“Menurut saya, solusinya mungkin guru bisa bantu kami pelan-pelan supaya percaya diri. Misalnya, sebelum suruh presentasi, latihan dulu bareng. Terus kalau kerja kelompok, setiap anggota bisa dikasih tugas masing-masing, jadi semua merasa punya tanggung jawab. Dan kalau bisa juga, ada media pembelajaran tambahan biar lebih menarik.”⁵⁴

Kesimpulan dari wawancara dengan siswa kelas 7 Al-Biruni, penulis mengungkapkan bahwa dalam rangka strategi pembelajaran aktif dapat berjalan lebih efektif, diperlukan peran aktif guru dalam membimbing siswa secara bertahap untuk

⁵⁴ Alifah khaira, Aliyah aura rehana dan Anisa Nurfadilla, siswa kelas 7A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

membangun rasa percaya diri, terutama sebelum mereka diminta untuk tampil di depan kelas. Latihan bersama sebelum presentasi dapat membantu siswa merasa lebih siap dan tidak terlalu gugup. Dalam kerja kelompok, pembagian tugas yang jelas untuk setiap anggota juga penting agar semua siswa merasa terlibat dan bertanggung jawab terhadap hasil kerja bersama. Selain itu, penggunaan media pembelajaran yang menarik dan variatif sangat dibutuhkan untuk meningkatkan minat belajar siswa serta membantu mereka memahami materi dengan lebih mudah dan menyenangkan.

D. Hasil Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif yang diterapkan oleh guru Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

Dalam dunia pendidikan modern, strategi pembelajaran aktif menjadi pendekatan yang semakin diutamakan karena mampu mendorong keterlibatan siswa secara langsung dalam proses belajar. Tidak hanya sebagai penerima informasi, siswa diajak untuk berpikir kritis, berdiskusi, dan mengeksplorasi materi secara mandiri maupun kolaboratif. Hal ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), yang tidak hanya menuntut pemahaman terhadap fakta sejarah, tetapi juga penanaman nilai-nilai budaya dan spiritual Islam.

MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam yang terletak di Kab. Sidenreng Rappang Prov. Sulawesi Selatan telah menerapkan strategi pembelajaran aktif dalam pengajaran SKI. Guru-guru di sekolah ini berupaya menciptakan suasana belajar yang interaktif melalui berbagai metode seperti diskusi kelompok, simulasi peristiwa sejarah, hingga pemanfaatan media digital. Implementasi strategi ini diharapkan mampu meningkatkan motivasi belajar siswa, memperkuat pemahaman materi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hasil dari penerapan strategi pembelajaran aktif tersebut, baik dari segi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa maupun tantangan yang dihadapi guru dalam proses implementasinya.

Adapun Hasil wawancara dari Ibu Jumiakib Landung Beliau mengatakan

“iya, pastinya ada hasil yang telah diterapkan dari pembelajaran aktif tersebut. Dari hasil yang saya alami di dalam beberapa metode yang saya pakai itu ada empat faktor yang menjadi hasil pembelajaran aktif di dalam kelas yaitu:

- 1) Meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa
- 2) Meningkatkan suasana yang interaktif
- 3) Meningkatkan suasana yang chemistry antara guru dan siswa
- 4) Membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran

Nah itu yang menjadi hasil dari saya yang menerapkan beberapa metode di dalam kelas.”⁵⁵

Dari hasil wawancara ini, peneliti dapat menyimpulkan bahwa hasil dari pembelajaran aktif itu berdasarkan implementasi dari berbagai metode pembelajaran aktif di kelas Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang, yang diperoleh beberapa hasil signifikan yang mendukung efektivitas proses belajar mengajar.

Pertama, pembelajaran aktif terbukti mampu meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar siswa. Ketika siswa terlibat secara langsung, mereka menjadi lebih antusias dan memiliki keinginan yang lebih besar untuk memahami materi pelajaran.

⁵⁵ Jumiakib Landung, S.Kom., S.Pd., M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah.

Kedua, strategi ini juga menciptakan suasana kelas yang lebih interaktif, di mana proses pembelajaran tidak lagi bersifat satu arah. Guru dan siswa sama-sama berperan aktif dalam membangun diskusi, saling bertukar pendapat, dan memperkuat pemahaman bersama.

Ketiga, hasil yang cukup unik dan penting adalah munculnya chemistry atau kedekatan emosional yang positif antara guru dan siswa. Interaksi yang lebih terbuka dan personal dalam pembelajaran aktif menciptakan hubungan yang harmonis, sehingga siswa merasa lebih nyaman, dan guru pun lebih mudah menyampaikan nilai-nilai dalam materi SKI.

Terakhir, strategi ini juga membantu guru dalam merancang dan melaksanakan pembelajaran yang lebih kreatif dan terarah. Guru dituntut untuk lebih reflektif dan inovatif dalam memilih metode, menyusun aktivitas, serta mengevaluasi hasil belajar siswa.

Hasil dari pembelajaran aktif yang diterapkan oleh Ibu Jumiakib Landung menunjukkan bahwa pendekatan ini tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga membentuk ekosistem belajar yang lebih holistik. Keempat poin tersebut menggambarkan bagaimana siswa tidak hanya menjadi penerima informasi, melainkan juga bagian aktif dalam proses belajar. Ini berarti guru bukan lagi satu-satunya sumber ilmu, tetapi fasilitator yang mendorong eksplorasi dan interaksi.

Dalam proses pembelajaran yang dijalani oleh Ibu Jumiakib Landung, meyakini bahwa keberhasilan tidak semata-mata terletak pada pencapaian akademik siswa, tetapi juga pada keterlibatan mereka secara utuh baik secara intelektual, sosial,

maupun emosional. Melalui penerapan berbagai metode pembelajaran aktif, ditemukan bahwa suasana kelas berubah menjadi lebih hidup dan bermakna.

Hal yang di ungkapkan oleh Bapak Baharuddin,S.Pd.I ketika diajukan pertanyaan yang sama beliau mengatakan:

“Jadi begini, ketika saya mulai menerapkan strategi pembelajaran aktif, suasananya di kelas jadi jauh lebih hidup. Siswa tidak cuma duduk diam, dengar ceramah, lalu mencatat. Tapi mereka benar-benar ikut terlibat dalam proses belajar. Misalnya, mereka diajak diskusi kelompok, dan beberapa metode yang sering saya gunakan, bahkan kadang debat ringan soal tokoh-tokoh penting dalam Sejarah Islam. Ini bikin mereka lebih semangat, karena merasa pendapat mereka dihargai, dan pelajaran yang dulunya dianggap "berat" atau "membosankan", jadi lebih mudah dipahami dan menarik. Dari hasil pengamatan saya dan ada beberapa hal yang bisa dilihat yaitu seperti :

- 1) Minat belajar siswa meningkat, artinya banyak yang tadinya pasif, jadi mulai aktif nanya, ikut diskusi, bahkan presentasi di depan kelas.
- 2) Pemahaman materi lebih dalam, maksudnya itu karena mereka belajar sambil berinteraksi, jadi gak cuma menghafal tapi juga ngerti konteks sejarahnya.
- 3) Suasana kelas lebih positif, akibat dari ini yaitu guru dan siswa jadi lebih dekat, komunikasinya lancar, dan siswa merasa nyaman buat belajar.
- 4) Nilai dan hasil evaluasi lebih baik, Maksudnya ini dibuktikan dari peningkatan skor ulangan dan tugas-tugas setelah metode aktif diterapkan.

Nah itu hal-hal yang saya dapatkan dari hasil pengamatan saya selama saya mengajar dan mengenal kata pembelajaran aktif.”⁵⁶

Hasil Wawancara dengan Bapak Bahar diatas, menunjukkan bahwa Saat guru menerapkan strategi pembelajaran aktif, siswa tidak lagi hanya sebagai pendengar. Mereka diajak terlibat langsung, misalnya lewat diskusi kelompok, tanya jawab, bermain peran (role playing), dan presentasi. Hal ini mendorong siswa untuk lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat, aktif bertanya, dan lebih antusias dalam mengikuti pelajaran. Strategi aktif membuat siswa tidak sekadar menghafal nama tokoh atau peristiwa sejarah, tapi juga memahami konteks dan nilai yang terkandung di dalamnya. Interaksi dalam kegiatan pembelajaran membuat mereka berpikir kritis dan memahami materi dengan sudut pandang yang lebih luas. Guru dan siswa membangun suasana belajar yang lebih santai tapi tetap serius. Hubungan di antara mereka menjadi lebih terbuka, komunikasi berjalan baik, dan siswa merasa nyaman menyampaikan pendapat tanpa takut salah. Dari hasil evaluasi seperti nilai ulangan, tugas, atau proyek, terjadi peningkatan yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran aktif berdampak positif terhadap pemahaman dan prestasi siswa.

Hal tersebut penjelasannya diperkuat juga oleh siswa kelas 7 Al-biruni, yaitu Alifah khaira, Aliyah aura rehana dan Anisa Nurfadilla yang mengatakan bahwa:

“saya merasa pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam sekarang jauh lebih menarik dibanding sebelumnya. Dulu waktu di Madrasah Ibtidaiyah (MI) saya sering merasa

⁵⁶ Baharuddin, S.Pd.I., M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

bosan karena hanya mendengarkan penjelasan guru, tapi sekarang kami sering diajak berdiskusi dalam kelompok, membuat presentasi, bahkan kadang bermain peran untuk memahami tokoh-tokoh sejarah Islam. Hal itu membuat saya lebih mudah mengingat materi karena saya ikut aktif, bukan cuma mencatat.”⁵⁷

Adapun hasil wawancara, penulis dapat menyimpulkan bahwa strategi pembelajaran aktif yang diterapkan dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam telah memberikan dampak positif bagi siswa. Siswa merasa pembelajaran menjadi lebih menarik dan tidak membosankan seperti pengalaman sebelumnya di Madrasah Ibtidaiyah, yang cenderung bersifat satu arah. Dengan adanya diskusi kelompok, presentasi, dan simulasi peran, siswa merasa lebih terlibat secara langsung dalam proses belajar, sehingga pemahaman dan daya ingat terhadap materi pun meningkat. Pendekatan yang melibatkan aktivitas partisipatif ini berhasil mendorong semangat belajar dan rasa ketertarikan siswa terhadap pelajaran sejarah.

Pernyataan serupa yang disampaikan oleh Sunandar dan aldi wisnu nasir yang merupakan siswa kelas 8A mereka mengatakan:

“Menurut saya, sejak guru mulai pakai cara pembelajaran aktif di pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam suasana kelas jadi lebih seru. Kami tidak hanya duduk saja dan mendengarkan penjelasan, tapi diajak diskusi, presentasi, kadang juga main peran. Misalnya, waktu kami memerankan kisah para sahabat Nabi atau khalifah, itu bikin saya lebih mengerti isi ceritanya, daripada cuma baca di buku. Belajar Sejarah

⁵⁷ Alifah khaira, Aliyah aura rehana dan Anisa Nurfadilla, siswa kelas 7A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

Kebudayaan Islam sekarang jadi tidak cepat mengantuk karena ada kegiatan yang bikin kami ikut berpikir dan bergerak. Saya jadi lebih paham materi, soalnya kami bahas bareng-bareng di kelompok. Terus, kalau ada bagian yang saya tidak paham, biasanya teman lain bantu jelaskan. Jadi lebih gampang masuk ke pikiran. Ada juga yang sering guru lakukan yaitu Kerja kelompok juga bikin kami jadi lebih dekat dengan teman-teman. Tapi memang kadang ada juga yang nggak aktif. Tapi kalau guru kasih tugas yang dibagi rata, semua jadi ikut kerja. Jadi bisa adil juga hasilnya.”⁵⁸

Berdasarkan wawancara dengan siswa, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran aktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam memberikan dampak positif terhadap pemahaman dan semangat belajar mereka. Siswa merasa lebih mudah memahami materi karena terlibat langsung dalam proses pembelajaran melalui diskusi, presentasi, bermain peran, dan media pembelajaran yang menarik seperti gambar dan video. Mereka juga mengalami peningkatan dalam keterampilan sosial seperti kerja sama, komunikasi, dan rasa percaya diri, terutama saat tampil di depan kelas. Meskipun masih terdapat kendala seperti perbedaan tingkat keaktifan dalam kelompok, secara keseluruhan siswa menilai strategi ini membuat pelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan, dan lebih bermakna. Oleh karena itu, mereka berharap pembelajaran aktif terus diterapkan oleh guru agar proses belajar SKI semakin efektif dan menarik.

⁵⁸ Sunandar dan aldi wisnu nasir, Siswa kelas 8A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang
 “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesimpulan yang dihasilkan oleh peneliti bisa diambil berdasarkan fokus penelitian, penyajian data dan analisi data, serta pembahasan temuan dari Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sdenreng Rappang, adalah sebagai berikut:

Strategi Pembelajaran aktif yang diterapkan di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang terwujud dalam beberapa komponen yang saling terkait, yaitu tujuan pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang tepat sesuai dengan isi atau materi pembelajaran, serta peran guru dan siswa. Komponen-komponen ini di rancang agar dalam praktiknya, siswa menjadi lebih aktif dalam belajar. Strategi ini diterapkan untuk memfasilitasi siswa dalam mengenali, memahami, mengalami, dan menerapkan materi yang disampaikan oleh guru dalam kehidupan mereka, sehingga tujuan pembelajaran aktif dapat tercapai.

Hal ini dibuktikan dengan penerapan strategi pembelajaran aktif dalam studi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang, yang direalisasikan melalui tiga metode pembelajaran aktif yaitu: diskusi kelompok, presentasi, tanya jawab dan lainnya. Dengan penerapan metode tersebut, siswa tidak hanya terlibat secara emosional tetapi juga dalam perasaan, intelektual, panca indera dan fisik mereka.

B. Saran-saran

Dari penelitian tentang Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang penulis memberikan beberapa saran yang semoga bermanfaat, sebagai berikut:

Adapun saran-saran peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Diharapkan adanya kerja sama yang lebih baik antara kepala sekolah, guru, seluruh staf yang bersangkutan dengan implementasi pembelajaran aktif pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
- 2) Diharapkan adanya pembinaan berkaitan dengan proses strategi pembelajaran aktif untuk menambah wawasan guru, pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana yang mendukung.
- 3) Orang tua diharapkan dapat berperan aktif dalam mendampingi anak saat belajar ketika di rumah. Kerja sama antara guru dan orang tua akan sangat membantu dalam mempercepat pemahaman dan kemampuan anak dalam proses belajar secara konsisten di luar lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- “Pembelajaran” KBBI, diakses pada 16 Oktober 2023. <https://kbbi.web.id/ajar>
- Abd Muhith. Problematika Pembelajaran Tematik Terpadu di MIN III Bondowoso, (Indonesian Journal of Islamic Teaching Vol. 1 No. 1, (2018)
- Ageng Saepudin Kanda dan Ririn Rustini, *Implementasi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Pada Pembelajaran Di Ma Nurul Iman*, Jurnal Ilmiah Research Student Vol.1, No.3 Januari 2024
- Ali Miftaku Rosyad, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di Lingkungan Sekolah”, TARBAWI, Vol.5 No.02 (2019)
- Alifah khaira, Aliyah aura rehana dan Anisa Nurfadilla, siswa kelas 7A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah
- Aslan dan Suhari, Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam, (Pontianak:Razka Pustaka 2018)
- Baharuddin,S.Pd.I.,M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah
- Chabib Thoha, dkk, *Metodologi Pengajaran Agama* (Semarang: Pustaka Pelajar Cet II, 2004)
- Chairul Anwar, *Hakikat Manusia Dalam Pendidikan; Sebuah Tinjauan Filosofis*.(Suka-press,2014)
- Dedy Yusuf Aditya, “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Resitasi Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa,” Jurnal SAP Vol. 1 No. 2 (2016)
- Dian Harahap, Diana Silalahi, Enjelita Hutagalung, Mayesa Purba, dan Lili Tansliova, Analisis “*Tantangan dan Solusi Guru Dalam Implementasi Strategi Pembelajaran*” QISTINA: Jurnal Multidisiplin Indonesia Vol. 3 No. 1 Juni 2024
- Djati Julitasari, dan Jhon Suprihanto. Manajemen Umum Sebuah Pengantar (Yogyakarta: BPFE, 2008)
- Drs. Hisyam Zaini,MA, “*STRATEGI PEMBELAJARAN AKTIF' Implementasi dan l(endalanya di Dalam Kelas*”, Seninar lokakarya nasional Pendidikan biologi (FKIP UNS, 18 Juni 2009)

- Endah Syamsiyati, "Penerapan Metode Pembelajaran "Active Learning-Small Group Discussion" di Perguruan Tinggi Sebagai Upaya Peningkatan Proses Pembelajaran", *Fondatia: Jurnal Pendidikan Dasar* Vol. 3 No. 2 (2019)
- Erwin Widiaworo, *19 Kiat Sukses Mengembangkan Motivasi Belajar Peserta Didik* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015)
- Freeman, S., et al. (2014). "Active learning increases student performance in science, engineering, and mathematics." *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America (PNAS)*, 111(23), 8410-8415.
- H.A.R. Tilaar dan Riant Nugroho, *Kebijakan Pendidikan: Pengantar untuk Memahami Kebijakan Pendidikan dan Kebijakan Pendidikan sebagai Kebijakan Publik* (Cet. II; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009),
- Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas*, cet. 1 (Jakarta: Gunung Agung, 1985)
- Henry Guntur Tarigan, *strategi Pengajaran dan Pembelajaran*, (Bandung: Angkasa, 1993)
- Hisyam Zaini, dkk, *Strategi Pembelajaran Aktif* (Yogyakarta: Universitas Negeri Sunan Kalijaga, 2011)
- Ismail SM, *Strategi Pembelajaran Agama Islam Berbasis PAIKEM* (Semarang: Rasail Media Group, 2008)
- Jumiakib Landung.,S.Kom.,S.Pd.,M.Pd. Guru Sejarah Kebudayaan Islam, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang "Wawancara" Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Mushaf Al-Latif* (Tangerang: SPAI, 2019).
- Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *"Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa"*, *Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora* Vol. 8, No. 2, November 2024
- Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, *Lentera Karya:*

- Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024
- Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024
- Kostantina Adji dan Limunada Umbase, *Implementasi Strategi Pembelajaran Interaktif Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa*, Lentera Karya: Jurnal Ilmiah Pendidikan, Sejarah, dan Humaniora Vol. 8, No. 2, November 2024
- Lyle, J. (2005). "Active Learning in Higher Education: A Study of Models and Benefits." *Learning and Teaching Journal*.
- Made Wena, Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013)
- Melvin L Siberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif* terj. Raisul Muttaqirn (Bandung: Nusamedia & Nuansa Cendekia, 2013)
- Nana Sudjana dan Wari Sairiah, Model-model Mengajar CBSA (Bandung: Sinar Baru 1991)
- Prof Dr Abdul Mujib M.Ag dan Dr Yusuf Mudzakkir, M.Si. Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Kencana Prenada Media. 2006.
- Rudi Hermansyah Sitorus, Nur Wahyuni, Melani Mutiara Purba, “Penerapan Strategi Pembelajaran Aktif Dalam Meningkatkan Efektivitas Pendidikan” Jurnal Inovasi Daerah, Vol 1, No. 2, (Februari 2024)
- Sardiman A.M., M.Pd *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007),
- Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi, cet. 1 (Jakarta: Rineka Cipta, 1991)
- Sunandar dan aldi wisnu nasir, Siswa kelas 8A, MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang “Wawancara” Tanggal 3 Juni 2025, di Sekolah
- Suyadi, Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013)

- The Liang Gie, Cara Belajar Yang Efisien, cet. 1 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1980)
- Trianto S.Pd.,M.Pd, *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*, (Jakarta:Prestasi Pustaka Publisher,2007)
- Umi Mahmudah, Abdul Wahab Rosidi, Active Learning dalam Pembelajaran Bahasa Arab (Malang: UIN-Malang Press, 2008)
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Rhust Publisher, 2009)
- W. gulo, *strategi belajar-mengajar*, (Jakarta: penerbit PT Grasindo 2008)
- Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran (Jakarta: Prenamedia Group, 2006)
- Zainal Aqib dan Ali Murtadlo, Kumpulan Metode Pembelajaran Kreatif & Inovatif, (Bandung : Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2016)

LAMPIRAN

Lampiran 1

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP GURU SEJRAH KEBUDAYAAN ISLAM DI MTS NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG

Profil Responden

Nama :

Umur :

Alamat tinggal :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- 1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa MTs?
- 2) Apa tujuan utama yang ingin Bapak/Ibu capai dalam pembelajaran SKI?
- 3) Sejauh mana siswa antusias terhadap pelajaran SKI di kelas?
- 4) Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk SKI?
- 5) Apakah Bapak/Ibu menggunakan kurikulum merdeka atau kurikulum K13?
Mengapa?
- 6) Sumber belajar apa saja yang biasa digunakan dalam pengajaran SKI?

- 7) Metode apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar SKI?
(ceramah, diskusi, bermain peran, dll.)
- 8) Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan teknologi (misalnya: video, slide, internet) dalam pembelajaran SKI? Bagaimana bentuknya?
- 9) Apakah pembelajaran SKI dikaitkan dengan nilai-nilai karakter atau kehidupan sehari-hari siswa? Berikan contohnya.
- 10) Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam SKI?

LAMPIRAN

Lampiran 2

PEDOMAN WAWANCARA TERHADAP SISWA DI MTS NEGERI 2 SIDENRENG RAPPANG

Profil Responden

Nama :

Umur :

Alamat tinggal :

Tempat wawancara :

Waktu wawancara :

- 1) Bagaimana pandangan Bapak/Ibu tentang pentingnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam bagi siswa MTs?
- 2) Apa tujuan utama yang ingin Bapak/Ibu capai dalam pembelajaran SKI?
- 3) Sejauh mana siswa antusias terhadap pelajaran SKI di kelas?
- 4) Bagaimana Bapak/Ibu menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk SKI?
- 5) Apakah Bapak/Ibu menggunakan kurikulum merdeka atau kurikulum K13? Mengapa?
- 6) Sumber belajar apa saja yang biasa digunakan dalam pengajaran SKI?

- 7) Metode apa yang paling sering Bapak/Ibu gunakan dalam mengajar SKI?
(ceramah, diskusi, bermain peran, dll.)
- 8) Apakah Bapak/Ibu mengintegrasikan teknologi (misalnya: video, slide, internet) dalam pembelajaran SKI? Bagaimana bentuknya?
- 9) Apakah pembelajaran SKI dikaitkan dengan nilai-nilai karakter atau kehidupan sehari-hari siswa? Berikan contohnya.
- 10) Bagaimana Bapak/Ibu melakukan penilaian terhadap hasil belajar siswa dalam SKI?

Lampiran 3



**INSTITUT AGAMA ISLAM
DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
SIDENRENG RAPPANG**

TERAKREDITASI INSTITUSI SK : 576/SK/BAN-PT/Akred/PT/VI/2021
Alamat : Jl. Tugu Tani Kel. Majelling Watang Sidenreng Rappang
E-mail : iaiddisidrap@gmail.com Website : www.yppddisidrap.ac.id

Nomor : 122/IAI/DDI/SR/VI/2025
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian
Tugas Akhir**

Kepada Yth.
Kepala MTs. Negeri 2 Sidenreng Rappang

Di-
Tempat

*Bismillahir Rahmanirrahim
Assalamu 'Alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan naskah Tugas Akhir mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) IAI DDI Sidenreng Rappang, untuk itu kami mohon izin mahasiswa di bawah ini untuk melakukan penelitian dan pengambilan data. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah sebagai berikut:

Nama	: Muhammad Fikri
NPM	: 0219210019
Judul Penelitian	: Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif dalam mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang
Pembimbing I	: Dr. Mansur M.Ag
Pembimbing II	: Samsuddin Ahmad S.Pd.I.,MA

Demikian surat ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih

*Wabillahi Taufiq Waddawatu Wal-Irsyad
Wassalamu 'Alaikum Wr. Wb*

Majelling Wattang, 03 Juni 2025
Rektor


Dr. MANSUR, M.Ag.
 NIDK. 8986800020

Surat Permohonan Izin Penelitian di MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SIDRAP
 Alamat : Jl. Masjid Agung No. 2 Pangkajene Kel.Lakssi Kab. Sidrap
 Email : mtsnpangkajene@Yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN MASUK PENELITIAN
 NO : 177/MTs.21.18.0002/KP.07.4/6/2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a	: Harsono, S.Pd.,M.Pd
NIP	: 197106101999031002
Jabatan	: Kepala MTsN 2 Sidenreng Rappang
Pangkat/Gol	: Pembina/ IV.a

Menyatakan Bahwa :

a. Nama	: Muhammad Fikri
b. NPM	: 0219210019
c. Judul Penelitian	: Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Sidenreng Rappang.
d. Prodi	: Pendidikan Agama Islam (PAI) IAI DDI Sidenreng Rappang

Akan melakukan penelitian pada MTsN 2 Sidenreng Rappang, sesuai surat Dekan IAI DDI Sidenreng Rappang No. 122/IAI/DDI/SR/VI/2025 tgl 3 Juni 2025 Hal Permohonan izin Penelitian Tugas Akhir.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Pangkajene, 19 Juni 2025
 Kepala
HARSONO

Surat Keterangan Masuk Penelitian

Lampiran 5



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN SIDENRENG RAPPANG
MADRASAH TSANAWIYAH NEGERI 2 SIDRAP
 Alamat : Jl. Masjid Agung No. 2 Pangkajene Kel.Lakssi Kab. Sidrap
 Email : mtsnpangkajene@Yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN
 NO : 355/MTs.21.18.0002/KP.07.4/7/2025

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

N a m a : Harsono, S.Pd.,M.Pd
NIP : 197106101999031002
Jabatan : Kepala MTsN 2 Sidenreng Rappang
Pangkat/Gol : Pembina/ IV.a

Menyatakan Bahwa :

- a. Nama : Muhammad Fikri
- b. NPM : 0219210019
- c. Judul Penelitian : Implementasi Strategi Pembelajaran Aktif Dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTsN 2 Sidenreng Rappang.
- d. Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI) IAI DDI Sidenreng Rappang

Telah melakukan penelitian pada MTsN 2 Sidenreng Rappang, sesuai surat Dekan IAI DDI Sidenreng Rappang No. 122/IAI/DDI/SR/VI/2025 tgl 3 Juni 2025 Hal Permohonan izin Penelitian Tugas Akhir. Dengan masa penelitian di mulai tgl 19 Juni – 31 Juli 2025

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pangkajene, 31 Juli 2025
 Kepala

HARSONO

Surat Keterangan Selesai Penelitian

Lampiran 6



Foto MTs Negeri 2 Sidenreng Rappang

Lampiran 7



Wawancara Bersama kelas 7

Lampiran 8



Wawancara dengan siswa kelas 8

Lampiran 9



Wawancara dengan siswa kelas 9

Lampiran 10



Wawancara Bersama Bapak Baharuddin S.Pd.I.,M.Pd

Lampiran 11



Wawancara Bersama Ibu Jumiakib Landung, S.Kom., S.Pd., M.Pd.